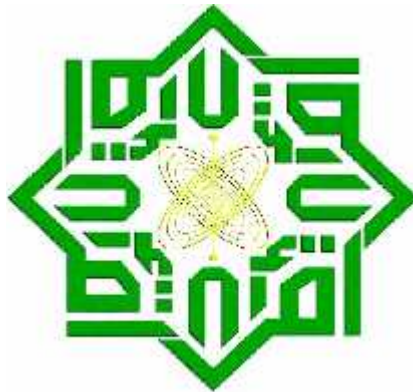


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD)  
KUSUMA BAKTI DESA SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN  
RAJA KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**OLEH:**

**HARTINLASE  
10973007148**

**PROGRAM-S1**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2013**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) KUSUMA BAKTI DESA SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**

*Oleh :*

**HARTINI**

*Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti yang terletak di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KUD yang diukur dengan melakukan perhitungan Trend, pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview (pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan), dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan (laporan keuangan koperasi), dan riset perpustakaan (pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui membaca jurnal atau buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Kusuma Bakti berdasarkan analisis Trend menunjukkan persentase yang cenderung meningkat. Berdasarkan perhitungan likuiditas baik dari segi current ratio maupun quick ratio menunjukkan keadaan yang ilikuid. Perhitungan rasio solvabilitas koperasi menunjukkan keadaan yang cukup baik karena persentasenya cenderung mengalami penurunan artinya, pendanaan koperasi yang dibiayai oleh hutang semakin kecil. Namun, pada perhitungan Dept to Equity Ratio menunjukkan persentase yang sangat tinggi dan hal ini memberikan dampak jangka panjang yang tidak baik bagi koperasi dimana beban bunga akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan menurunkan revenue dari koperasi. Pada perhitungan rentabilitas koperasi yaitu pengukuran terhadap Profit Margin on Sales, Net Profit Margin, Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE) menunjukkan persentase yang sangat rendah dan dibawah standar yang artinya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba masih rendah. Sedangkan pengukuran terhadap aktivitas koperasi menunjukkan perputaran yang lambat artinya, koperasi belum mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik.*

**Kata kunci : Analisis Trend, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kasih dan sayang, melimpahkan berkah dan Ramat-Nya yang Maha luas dan tiada terbatas. Atas Restu dan Ridho-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu yang telah ditentukan. Skripsi yang ditulis mengambil topik mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan KUD Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan KUD Kusuma Bakti.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tidak pernah kering akan keringat dan doa serta atas segala pemberian dan pengorbanannya.
2. Keluarga tercinta, kakakku Reny Puspita Sari, Adik-adikku yang tersayang Siti Rohayati dan Nina Mismawati yang telah memberikan semangat, doa dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spiritual.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP. M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus dosen pembimbing, yang telah memimpin Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial menjadi

yang terbaik dan telah banyak membantu dan meluangkan waktunya selama ini kepada penulis untuk memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang baik dan benar.

4. Bapak Dony Martias SE.MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi-S1.
5. Ibu Eni Noviarni, SE. M,Si. Ak. selaku dosen Penasehat Akademis yang telah banyak membantu penulis sejak awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atas semua ilmu yang diberikan, segenap karyawan FEKONSOS yang banyak memberikan bantuan dan arahan selama penulis kuliah.
7. Teguh Hartanto yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan perhatian di saat senang maupun susah, serta selalu ada dengan seluruh pengertiannya untuk penulis.
8. Sahabat-sahabaku. Icha, Yuli, Eka, Dewi, Isbi, Amel, Zurman dan Widya. Terimakasih telah menjadi sahabat terhebat, yang selalu memberikan keceriaan, semangat maupun bantuan yang tidak pernah terlupakan.
9. Teman-teman Akuntansi Lokal D angkatan 2009 yang selalu berjuang bersama dan memberikan semangat serta dukungan. Kalian teman-teman yang menyenangkan.
10. Pengurus dan Pengelola KUD Kusuma Bakti, Bapak Katiran, Mijan, Sugiono dan seluruh staf KUD Kusuma Bakti yang telah mengizinkan dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis melakukan penelitian.

11. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, saya ucapkan semoga amal baik Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian mendapat kebaikan yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan serta dapat memperkaya khasanah pembaca. Kekurangan yang terdapat pada skripsi ini diharapkan dapat diperbaiki dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang akan menganalisis kinerja koperasi. Penelitian ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan oleh penulis.

Pekanbaru, Oktober 2013

Penulis

Hartini.SE

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang Masalah .....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	7
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
I.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
I.3.2 Manfaat Penelitian .....	7
I.4 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA</b>	
II.1 Analisis Kinerja Keuangan .....	10
II.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
II.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	12
II.3.1 Analisis Trend .....	12
II.3.2 Analisis Rasio .....	13
II.4 Pengertian Koperasi.....	20
II.5 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi.....	23
II.6 Jenis-jenis Koperasi.....	25
II.7 Permodalan Koperasi.....	25
II.8 Laporan Keuangan Koperasi .....	27
II.8.1 Karakteristik Pelaporan Keuangan Koperasi .....	28
II.8.2 Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi.....	29

II.8.3	Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi .....	30
II.8.4	Standar Akuntansi Keuangan Koperasi .....	31
II.9	Manajemen Koperasi .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
III.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
III.2	Jenis dan Sumber Data .....	35
III.3	Teknik Pengumpulan Data .....	36
III.4	Analisa Data .....	36
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>		
IV.1	Sejarah Pembentukan Koperasi .....	39
IV.2	Struktur Organisasi Koperasi .....	40
IV.3	Perkembangan Koiperasi .....	45
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
V.1	Analisis Trend .....	52
V.2	Analisis Rasio Likuiditas .....	65
V.3	Analisis Rasio Solvabilitas .....	74
V.4	Analisis Rasio Rentabilitas.....	88
V.5	Analisis Rasio Aktivitas .....	98
<b>BAB VI : PENUTUP</b>		
VI.1	Kesimpulan .....	110
VI.2	Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan wadah masyarakat untuk bekerjasama secara sukarela berdasarkan kesamaan tujuan, kebutuhan, kesamaan aktivitas dan dibentuk oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Koperasi merupakan salah satu lembaga lokal yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat. Gerakan koperasi tersebut merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, karena dapat terlihat adanya proses pemberdayaan yang dilakukan secara kolektif (Tiktik Sartika dan Soejoeno, 2002).

Koperasi dilahirkan sebagai badan usaha dengan tujuan untuk memajukan kepentingan ekonomi dari anggota-anggotanya. Latar belakang dari kelahirannya telah memberikan ciri khusus bahwa koperasi berbeda dengan bentuk usaha yang lain. Keberadaan koperasi sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh masyarakat sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 UUD 1945. Perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat selain anggota sesuai dengan tujuan koperasi Indonesia tertuang dalam pasal tiga Bab II UU RI No.25 Tahun 1992, yakni memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.



Dalam pencapaian tujuan koperasi, maka koperasi harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah usahanya. Oleh karena itu koperasi memerlukan penanganan yang benar-benar efektif dan efisien dalam segala aspek kegiatannya. Setiap koperasi harus mampu melihat kondisi lingkungan organisasinya untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu hal yang dapat dilakukan koperasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat adalah mengupayakan kinerja keuangan yang baik dan sehat.

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta pertumbuhan terhadap posisi keuangan tersebut. Kinerja keuangan didefinisikan juga sebagai ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Upaya meningkatkan kinerja keuangan sangat terkait dengan tujuan manajemen keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Kinerja keuangan koperasi yang baik sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi ekonomi rakyat dan mempertahankan eksistensi usaha untuk dapat bersaing memerlukan manajemen koperasi yang baik. Hal ini dapat dilakukan bila sumber daya yang ada dapat dikelola secara efisien serta diimbangi dengan

kemampuan kepemimpinan yang tangguh untuk menjaga pertumbuhan maupun perkembangan koperasi.

KUD Kusuma Bakti sebagai salah satu unit perekonomian memiliki peran yang sama dengan koperasi lainnya. Dalam menjalankan organisasinya, KUD Kusuma Bakti memiliki visi dan misi yaitu “Pendidikan Meningkatkan, Kooperasi Sehat, Anggota Kuat, Mitra Terpikat, agar KUD Kusuma Bakti dapat meningkatkan kesejahteraan anggota serta dapat menjadi pelaku ekonomi yang dapat bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya”. Tujuan didirikannya KUD Kusuma Bakti juga sebagai sokoguru perekonomian yang dapat membantu kehidupan dan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota yaitu dengan mengembangkan usaha dalam sektor ekonomi yang ada kaitannya dengan kegiatan anggota, meningkatkan potensi anggota dan sumber daya manusia pengelola. Perkembangan KUD Kusuma Bakti tidak terlepas dari manajemen koperasi dalam menggunakan sumber daya material maupun financial sebagai pencapaian tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya.

Dalam laporan keuangannya, KUD Kusuma Bakti menyajikan analisa laporan keuangan dalam bentuk persentase tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dapat dicapai KUD Kusuma Bakti setiap tahunnya. Penilaian terhadap tiga komponen tersebut dilakukan untuk mengukur bagaimana tingkat pencapaian kinerja KUD Kusuma Bakti.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sutrisno (2009:216) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, antara lain: (1) *Current Ratio*, adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. (2) *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*, adalah rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. (3) *Cash Ratio*, adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Harahap, 2002).

Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya: (1) *Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin)*, (2) *Net Profit Margin*, (3) *Return on Asset*, (4) *Return on Equity*.

Perkembangan analisa laporan keuangan KUD Kusuma Bakti tahun periode 2008-2012 dapat dilihat pada tabel I.1 sebagai berikut:

**Tabel I.1** Analisa Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti Tahun Periode 2008-2012

Keterangan	Tahun				
	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
Likuiditas	1.26	1.50	1.44	1.36	1.36
Solvabilitas	1.29	1.30	1.29	1.36	1.40
Rentabilitas	0.4	0.4	0.4	0.3	0.3

**Sumber:** Laporan KUD Kusuma Bakti

Dari tabel I.1 dapat kita lihat bahwa perkembangan rasio keuangan KUD Kusuma Bakti selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dan perubahan yang terjadi cenderung mengalami penurunan. Walaupun perubahan yang terjadi tidak menunjukkan tingkat persentase yang cukup signifikan, namun tetap saja hal ini akan mempengaruhi posisi keuangan KUD Kusuma Bakti.

Tingkat rasio likuiditas pada tahun 2008 menunjukkan angka 1.26 % dan pada tahun 2009 rasio likuiditas KUD Kusuma Bakti meningkat menjadi 1.50 % yang kemudian menurun kembali pada tahun 2010 yaitu pada angka 1.44 % dan tahun 2011 dan tahun 2012 masih mengalami penurunan dengan persentase yang sama yaitu 1.36 % . Selanjutnya pada rasio solvabilitas juga menunjukkan persentase yang berfluktuasi. Pada tahun 2008 persentase rasio solvabilitas KUD Kusuma Bakti berada pada angka 1.29 % kemudian meningkat pada tahun 2009 menjadi 1.30 % dan pada tahun 2010 kembali pada posisi 1.29 % yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi 1.36 % dan pada tahun 2012 masih mengalami peningkatan

sebesar 1.40%. Sedangkan rasio rentabilitas KUD Kusuma Bakti pada tahun 2008, tahun 2009 dan tahun 2010 stagnan pada angka 0.4 % selanjutnya pada tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0.3 %.

Dari uraian dan penjelasan tabel I.1 tersebut dapat dilihat bahwa posisi keuangan KUD Kusuma Bakti berada dalam keadaan yang tidak stabil dan tentunya hal ini juga akan menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang tidak maksimal. Meskipun pada umumnya koperasi tidak memfokuskan pada pencarian laba, namun hal ini juga akan memberikan pengaruh yang buruk bagi koperasi.

Selain itu, KUD Kusuma Bakti juga memandang rasio keuangannya hanya pada satu metode pengukuran saja, yaitu pengukuran rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio*, pengukuran rasio solvabilitas dengan menggunakan pendekatan *Debt to Asset Ratio* dan pengukuran rasio rentabilitas dengan menggunakan pendekatan *Return on Equity* (ROE), namun pada dasarnya pengukuran terhadap rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tersebut memiliki beberapa metode lain yang dapat diukur dengan aspek-aspek keuangan lainnya dalam laporan keuangan koperasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut mengenai kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan, untuk itu penulis tertarik memilih judul yaitu:

**“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”.**

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan tersebut, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar?”

## **I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

### **I.3.1 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Koperasi : Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan koperasi selanjutnya.
2. Penulis : Penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diterima selama masa kuliah, serta sebagai ilmu yang sangat berharga dalam menambah pengetahuan.
3. Pembaca : Dapat memberikan informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **I.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- BAB I** Bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta uraian teoritis yang mendukung pembahasan masalah diantaranya adalah analisis kinerja keuangan, pengertian laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan, pengertian koperasi, fungsi peran dan prinsip koperasi, jenis-jenis koperasi, permodalan koperasi, laporan keuangan koperasi, dan manajemen koperasi.
- BAB III** Bab ini berisi tentang metode penelitian yang menguraikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan beberapa metode analisa data.
- BAB IV** Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah pembentukan koperasi, struktur organisasi koperasi dan perkembangan koperasi.
- BAB V** Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan dari analisis data.

**BAB VI** Bab ini berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1 Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut.

Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika, 2006:121).

Menurut Mangkunegara (2006:67), istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2008:240).

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan koperasi merupakan suatu proses penilaian terhadap laporan keuangan koperasi untuk mengukur tingkat

pencapaian atau prestasi kerja yang dapat dicapai oleh koperasi pada suatu periode tertentu.

## **II.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Astuti (2004:15) laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Penilaian terhadap suatu kinerja perusahaan biasanya dapat dilakukan analisis terhadap dua komponen laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Sedangkan laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode

tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau setiap semester enam bulan atau tiga bulan.

### **II.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan juga juga dapat dilakukan pengukuran terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai perusahaan.

Adapun teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (Kasmir: 2013)

#### **II.3.1 Analisis Trend**

Analisis trend adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan koperasi, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun. Perhitungan trend yang dinyatakan dalam persentase memerlukan dasar

pengukuran atau tahun dasar. Biasanya data atau laporan keuangan dari tahun paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisis tersebut dianggap sebagai tahun dasar. Tiap-tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100, sedangkan pos-pos yang sama dari periode-periode yang dianalisis dihubungkan dengan pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar dengan cara membagi jumlah rupiah tiap-tiap pos dalam periode yang dianalisis dengan jumlah rupiah dari pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar. Jadi trend yang dimaksudkan adalah menunjukkan hubungan antara masing-masing pos suatu tahun dengan tahun dasarnya. Dengan demikian analisis trend dapat menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari angka indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

### **II.3.2 Analisis Rasio**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan

tersebut. Adanya analisis rasio dapat memberkangambaran mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Terdapat beberapa teknik analisis dalam perhitungan analisis rasio tersebut, seperti:

### **Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

Pengukuran rasio likuiditas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti:

- a. Rasio Lancar (Current Ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antar total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (Quick Ratio), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### **Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat dibubarkan (dilikuidasi).

Pengukuran rasio solvabilitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti:

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* yaitu sebagai berikut.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- d. *Times Interest Earned Ratio*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran rasio rentabilitas tersebut dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti:

- a. *Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin)*, merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relative atas penjualan terhadap koperasi.

Rumus untuk mencari *Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin)* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Ratio Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin*, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba koperasi yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$



- c. *Return on Investment (ROI)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment (ROI)* yaitu sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* yaitu sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **Analisis Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Perhitungan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk

menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Pengukuran rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengukuran seperti:

- a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- c. *Total Asset Turn Over*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Fixed Asset Turn Over*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *Fixed Asset Turn Over* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

#### **II.4 Pengertian Koperasi**

PSAK Nomor 27 Tahun 2007 menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya (Rudianto, 2010:3).

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. (Tunggal, 2002: 1). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota,

pengurus, maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

Sedangkan Ginda (2008:1) dalam bukunya yang berjudul Koperasi dan Potensi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam mengemukakan bahwa Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Menurut Subandi (2009:15) koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota adalah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan di atas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi.

Defenisi lain dikemukakan oleh Rudianto (2010:3) yang menjelaskan secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Selain itu, *International Labour Organization* (ILO) juga mendefinisikan koperasi sebagai berikut.

*Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic end through the formation of a democratically controlled business organization,*

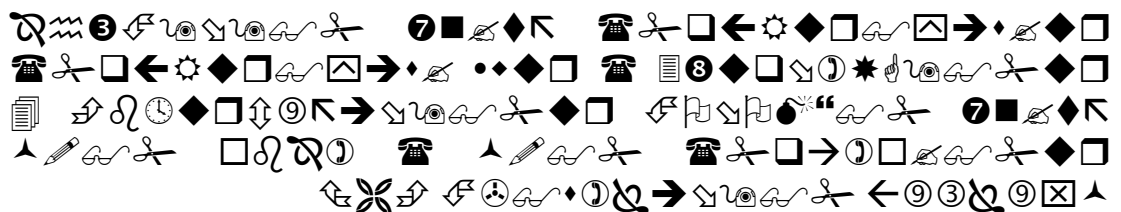
*making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking* (Sitio dan Tamba. 2001:16)

Berdasarkan definisi ILO tersebut, terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi sebagai berikut: (Sitio dan Tamba. 2001:16-17)

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of persons*)
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan (*voluntarily joined together*)
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*)
4. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controlled business organization*)
5. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable contribution to the capital required*)
6. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking*).

Dari beberapa pengertian tersebut penulis dapat mendefinisikan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang dan di bentuk atas dasar sukarela dengan azas kekeluargaan dan gotong royong yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Azas kekeluargaan dan gotong royong dalam koperasi, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:



Artinya: “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

## **II.5 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi**

Firdaus dan Susanto (2004:43) menjelaskan bahwa di dalam Bab III, bagian pertama pasal 4 UURI No.25 Tahun 1992 diuraikan fungsi dan peranan koperasi. Fungsi dan peranan koperasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan dalam Bab III, bagian kedua, pasal 5 UURI No. 25 Tahun 1992 dijelaskan tentang prinsip koperasi sebagai berikut (Firdaus dan Susanto. 2004:45)

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut.
  - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.  
Sifat kesukarelaan dalam koperasi, mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.
  - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

- e. Kemandirian.

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

- 2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut.

- a. Pendidikan perkoperasian.
- b. Kerjasama antar koperasi.

Di samping kelima prinsip yang telah diuraikan, untuk pengembangan dirinya koperasi juga melaksanakan dua prinsip koperasi yang lain yaitu pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi. Penyelenggaraan pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerjasama dimaksud dapat dilakukan antar koperasi di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

## **II.6 Jenis-jenis Koperasi**

Menurut PSAK Nomor 27 Tahun 2007, koperasi dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis koperasi, yaitu: (Rudianto, 2010:5)

### **Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

### **Koperasi Konsumen**

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi.

### **Koperasi Pemasaran**

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

### **Koperasi Produsen**

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang-barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.

## **II.7 Permodalan Koperasi**

Modal merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Meskipun koperasi Indonesia bukan merupakan bentuk kumpulan modal, namun sebagai suatu badan usaha maka dalam menjalankan usahanya koperasi



juga memerlukan modal. Sumber permodalan koperasi terdiri dari: (Firdaus dan Susanto, 2004:71-73)

### **Modal Sendiri**

- a. Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.
- c. Dana cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini, pada masa pembubaran oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian dan sebagainya.
- d. Hibah, adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang kepada koperasi.

### **Modal Pinjaman**

Modal pinjaman koperasi dapat berasal dari:

- a. Anggota, yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b. Koperasi lain/atau anggotanya  
Pinjaman dari Koperasi lain/atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya  
Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Jika tidak terdapat ketentuan khusus, koperasi sebagai debitor dari bank atau lembaga keuangan lainnya diperlakukan sama dengan debitor lain, baik mengenai persyaratan pemberian dan pengembalian kredit maupun prosedur kredit.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya  
Dalam rangka mencari tambahan modal, koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual ke masyarakat. Sebagai konsekuensinya, maka koperasi diharuskan membayar bunga atas pinjaman yang diterima (nilai dari obligasi yang dijual) secara tetap, baik besar maupun waktunya. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- e. Sumber lain yang sah  
 Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum.

Modal koperasi selalu dibutuhkan selama usaha koperasi selalu beroperasi secara aktif. Pengeluaran-pengeluaran selalu dilakukan untuk melakukan pembayaran upah, kegiatan usaha, pembelian dan lain sebagainya. Selain itu modal merupakan alat untuk mengukur likuiditas usaha koperasi artinya, sebagai alat untuk mengetahui kemampuan usaha koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Untuk itu, perlu adanya perencanaan dan pengaturan yang baik terhadap modal koperasi. Selain itu modal koperasi juga dapat membantu dalam penyusunan rencana-rencana usaha koperasi untuk waktu yang akan datang.

## II.8 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Penyajian laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya.

Menurut Harahap (2004:81) laporan keuangan haruslah berpedoman pada suatu standar yang tepat berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 60



Artinya: “(Apa yang telah Kami ceritakan itu), Itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu Termasuk orang-orang yang ragu-ragu.”

Kasmir (2010:66) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan pada saat ini tersebut merupakan kondisi perusahaan terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan dalam periode tertentu untuk laporan laba rugi.

### **II.8.1 Karakteristik Pelaporan Keuangan Koperasi**

Trisnawani (2009:26) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM menjelaskan karakteristik pelaporan keuangan koperasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tentang Akuntansi Koperasi sebagai berikut:

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.
2. Laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi dan tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha.
3. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditur dan kantor pajak.
4. Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi terutama adalah:
  - a. Menilai pertanggungjawaban pengurus.
  - b. Menilai prestasi pengurus.
  - c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya.
  - d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumberdaya, karya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.
5. Modal koperasi terdiri dan dipupuk dari simpan pinjam, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.

Simpanan anggota dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Simpanan sukarela dapat berasal dari bukan anggota. Cadangan koperasi dipupuk melalui penyisihan hasil usaha dan cara-cara lain yang dilakukan dalam anggaran dasar. Cadangan dalam koperasi dimaksudkan untuk memupuk modal kerja sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi. Cadangan koperasi bukan milik anggota koperasi dan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun di waktu pembubaran. Istilah permodalan koperasi, dengan demikian, tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota. Permodalan dalam koperasi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi, yang dapat bersifat permanen atau sementara. Pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumberdaya koperasi terdiri dari kreditur, anggota/pemilik dan badan usaha koperasi itu sendiri. Struktur klaim yang demikian menunjukkan bahwa koperasi mempunyai eksistensi tersendiri, terpisah dengan anggota-anggotanya.

6. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha. Sesuai dengan karakteristik koperasi, sisa hasil usaha berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan juga bukan anggota. Sisa hasil usaha berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan pada koperasi bukan merupakan satu-satunya alat pengukur bagi manfaat keanggotaan koperasi dan prestasi pengurus. Sisa hasil usaha, dengan demikian, merupakan hasil dari aturan dan prosedur akuntansi yang ditetapkan dalam koperasi dan mencerminkan perubahan kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota dan koperasi itu sendiri, yang berasal dari transaksi, kejadian atau keadaan ekonomis yang timbul dari kegiatan usaha. Pembagian laba dan transaksi modal tidak dimasukkan dalam perhitungan sisa hasil usaha.
7. Keanggotaan pada koperasi tidak dipindah-tangankan dengan dalih apapun. Kewajiban anggota untuk menanggung kerugian yang diderita koperasi baik yang timbul kepada penutupan tahun buku maupun pada saat pembubaran dapat ditetapkan terbatas atau tidak terbatas. Dalam hal tanggungan anggota ditetapkan terbatas, maka kerugian hanya dapat dibebankan pada kekayaan koperasi ( dalam bentuk cadangan yang telah dipupuk) dan kepada anggota sebesar jumlah tanggungan yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Dalam kaitan ini, sisa hasil usaha bukan merupakan perubahan kekayaan dari anggota.

### **II.8.2 Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi**

Tujuan pelaporan keuangan bagi pemakai utama dan pemakai lainnya untuk:

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.

- c. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- d. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- e. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin memengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

### II.8.3 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan.
- b. Laporan keuangan, biasanya meliputi Neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang penyajiannya secara komparatif.
- c. Sebagai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban/kekayaan bersih.
- d. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. Sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan sisa hasil usaha ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar koperasi. Komponen pembagian SHU sesuai dengan undang-undang adalah sebagai berikut.

Sisa hasil usaha yang berasal dari anggota	Sisa hasil usaha yang berasal dari bukan anggota
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cadangan Koperasi</li> <li>b. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan</li> <li>c. Dana pengurus</li> <li>d. Dana pegawai/karyawan</li> <li>e. Dana pendidikan koperasi</li> <li>f. Dana sosial</li> <li>g. Dana pembangunan daerah kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cadangan Koperasi</li> <li>b. Dana pengurus</li> <li>c. Dana pegawai/karyawan</li> <li>d. Dana pendidikan koperasi</li> <li>e. Dana sosial</li> <li>f. Dana pembangunan daerah kerja</li> </ol>

Komponen-komponen tersebut selama belum dicairkan disajikan dalam kelompok kewajiban lancar pada neraca sedangkan cadangan koperasi merupakan bagian sisa hasil usaha yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian.

- e. Dengan adanya konsep sistem jaringan koperasi dan pengaturan pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya, dan sebaliknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikiny.
- f. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.

#### **II.8.4 Standar Akuntansi Keuangan Koperasi**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27), Standar Akuntansi Keuangan Koperasi meliputi:

1. Laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Neraca menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
3. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.
4. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.
5. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur, yaitu:
  - a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama
  - b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
  - c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
  - d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.
6. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:
  - a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai
    - 1) pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasidengan anggota dan nonanggota.
    - 2) Kebijakan akuntansi tentang asset tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
    - 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
  - b. Pengungkapan informasi lain antara lain:
    - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktik, atau yang telah dicapai oleh koperasi.

- 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
- 3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan nonanggota.
- 4) Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan nonanggota.
- 5) Pembatasan penggunaan dan risiko atas asset tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- 6) Asset yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- 7) Asset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- 8) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- 9) Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
- 10) Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

## **II.9 Manajemen Koperasi**

Susanto dan Firdaus (2004:84) mendefinisikan manajemen koperasi sebagai cara memanfaatkan segala sumber daya koperasi sebagai organisasi ekonomi secara efektif dan efisien dengan memperhatikan lingkungan organisasi dalam rangka usaha mencapai tujuan organisasi dengan mendasarkan asas-asas koperasi.

Manajemen koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang tidak ditemukan pada badan usaha lain, yang semuanya ini bersumber pada sifat-sifat khusus dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh koperasi, yaitu:

1. Tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi mengutamakan pemberian pelayanan yang baik kepada para anggota
2. Konsentrasi pengendalian koperasi tetap berada ditangan para anggota sebagai perwujudan dari sifat demokrasi dari koperasi.

Widiyanti (2010:20) menjelaskan unsur-unsur pokok manajemen koperasi dalam tiga bagian, yaitu: Rapat Anggota, Pengurus dan Manajer, dan Badan Pemeriksa. Rapat Anggota merupakan unsur dalam manajemen koperasi, karena koperasi merupakan badan usaha milik para anggotanya. Hal ini sesuai dengan prinsip demokrasi yang merupakan asas koperasi. Pengurus merupakan bagian eksekutif dari koperasi. Manajer melaksanakan kegiatan sehari-hari dan bertanggung jawab langsung akan kelancaran jalannya koperasi. Badan pemeriksa melakukan pengawasan, apakah Pengurus dan Manajer melaksanakan tugasnya dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

### **1. Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam rapat anggota, para anggota koperasi bebas untuk berbicara, memberikan usul, pandangan dan tanggapan serta saran demi kemajuan koperasi. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Menurut UURI No. 25 tahun 1992 pasal 23, rapat anggota menetapkan:

1. Anggaran dasar
2. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
6. Pembagian sisa hasil usaha
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

### **2. Pengurus**

Pengurus merupakan unsur manajemen koperasi yang kedua, dan mempunyai tugas yaitu:

1. Mengelola koperasi dan usahanya
2. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
3. Menyelenggarakan rapat anggota
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
5. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Sedangkan wewenang dari pengurus yaitu:

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
3. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

### **3. Manajer**



Koperasi pada dasarnya memerlukan tenaga manajer untuk menjalankan kegiatan usahanya. Peranan manajer dikaitkan dengan volume usaha, modal, kerja dan fasilitas yang diatur oleh pengurus. Bagi koperasi yang sederhana penguruslah yang sekaligus bertindak sebagai manajer.

Tugas dan kewajiban manajer yaitu:

1. Memimpin kegiatan usaha yang telah digariskan oleh pengurus
2. Mengangkat atau memberhentikan karyawan koperasi atas kuasa dan persetujuan pengurus
3. Membantu pengurus dalam penyusunan anggaran belanja dan pendapatan koperasi
4. Melaporkan secara teratur kepada pengurus tentang pelaksanaan tugas yang diberikan dan jika perlu dapat memberikan saran perbaikan atau peningkatan usaha yang dilakukan
5. Mempertanggung jawabkan mengenai pelaksanaan tugas kepada pengurus koperasi.

#### **4. Badan Pemeriksa**

Badan pemeriksa sering disebut juga sebagai badan pengawas. Adapun tugas dari badan pengawas adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti, pada tanggal 26 Februari 2013 yang beralamat di Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar.

#### **III.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Arikunto (2006: 129), Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi ( Ruslan. 2006:29). Data-data ini berupa Laporan Pertanggungjawaban RAT tahun buku 2007 sampai dengan 2012, sejarah pendirian koperasi, struktur organisasi dan kegiatan usaha yang diperoleh langsung dari KUD Kusuma Bakti.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, khusus pasar modal, perbankan, dan keuangan ( Ruslan. 2006:30). Data-data ini berupa data yang di akses melalui media internet terkait dengan teori penelitian yang penulis lakukan.

### **III.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

#### **a. Riset Perpustakaan**

Riset Perpustakaan adalah riset yang dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan ( Ruslan. 2006:31).

#### **b. Wawancara**

Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dapat dilakukan tidak hanya antara satu pewawancara dengan satu responden namun juga melibatkan kelompok yang lebih besar dalam waktu yang bersamaan (Efferin, *dkk.* 2008:316). Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak KUD Kusuma Bakti untuk memperoleh informasi-informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan KUD Kusuma Bakti yang terkait dengan teori penelitian.

### **III.4 Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi, penulis menggunakan beberapa teknik analisis data seperti yang telah dijelaskan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Trend**

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari persentase trend adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Rasio Likuiditas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio likuiditas diantaranya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

## 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio solvabilitas diantaranya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

#### 4. Analisis Rasio Rentabilitas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio rentabilitas diantaranya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\
 \text{ROI} &= \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 \text{ROE} &= \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

#### 5. Analisis Rasio Aktivitas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio aktivitas diantaranya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turn Over} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 \text{Receivable Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{Fixed Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}
 \end{aligned}$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KUD KUSUMA BAKTI**

#### **IV.1 Sejarah Pembentukan KUD Kusuma Bakti**

Koperasi unit Desa (KUD) Kusuma Bakti berdiri pada tanggal 02 Oktober 1991 dengan jumlah anggota awal yang terdaftar sebanyak 110 orang. Berdirinya KUD Kusuma bakti seiring dengan berdirinya desa baru pada tahun 1991 dari hasil program transmigrasi pemerintah, yang terbentuk sebagai salah satu syarat dari pemerintah untuk menjadi anggota transmigrasi. Dengan memperoleh hak Badan Hukum nomor :1590/BH/VIII/1991 dan pada tahun 2000 telah mengalami perubahan Badan Hukum dengan nomor :257/BH/PAD/KDK.4/I/III/2000.

Kepengurusan awal KUD Kusuma Bakti di ketuai oleh Ngahadi, dengan Wakil Ketua oleh Nurudin, Sekretaris I dan Sekretaris II oleh Harja Subari dan Jayadi serta Sriono sebagai Bendahara. Dan telah ditetapkan dengan Simpanan Pokok awal sebesar Rp.15.000 dan Simpanan Wajib sebesar Rp500/anggota.

Berdirinya KUD Kusuma Bakti bertujuan, untuk menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian yang dapat membantu kehidupan dan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota. Untuk mencapai maksud dan tujuannya, maka KUD kusuma Bakti menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengembangkan kegiatan usaha dalam sektor ekonomi yang ada keterkaitan dengan kegiatan anggota.
2. Meningkatkan potensi anggota dan sumber daya manusia pengelola.
3. Memberikan hasil yang optimal melalui kegiatan usaha.

## **IV.2 Struktur Organisasi KUD Kusuma Bakti**

Struktur organisasi suatu lembaga koperasi disusun untuk memberi tatanan yang jelas agar individu-individu yang bergabung dalam koperasi dapat melaksanakan fungsinya dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Struktur organisasi dapat disusun secara sederhana ataupun kompleks tergantung pada besaran organisasi tersebut. Makin banyak pekerjaan yang dijalani atau makin banyak unit usaha yang dimiliki, maka semakin kompleks struktur organisasi koperasi tersebut (Suryani *dkk*, 2008:119).

Struktur organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti terdiri dari:

### **1. Susunan Pengurus**

Susunan kepengurusan beserta karyawan KUD Kusuma Bakti tahun periode 2011 sampai dengan tahun 2016 berjumlah 19 orang yang terdiri dari Ketua Koperasi, Sekretaris, Bendahara, Tata usaha, Ka. Unit Madani Mart beserta Anggotanya, Ka. Unit Simpan Pinjam beserta Anggotanya, Koord. Unit Jasa Loker PLN, dan Ka. Unit Produksi dan Pengolahan Kebun beserta anggotanya.

Adapun jumlah pengurus dan karyawan KUD Kusuma Bakti dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel IV.1** Daftar Pengurus dan Karyawan KUD Kusuma Bakti

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Koperasi	Katiran
2	Sekretaris	Mijan
3	Bendahara	Wasina Dasija
4	Tata Usaha (Juru Buku)	Sugiono
5	Ka. Unit Madani Mart Anggota:	Tika Permana  1. Suriati  2. Yoto Miharjo  3. Wahyudi  4. Hermansyah
6	Ka. Unit Simpan Pinjam Anggota:	Nanik Dwi Astuti  1. Dra.Erna Lubis  2. Irwan Fauzi  3. Ferry Anthony
7	Koord. Jasa Loker PLN	Suprihatin
8	Ka. Unit Produksi dan Pengolahan Kebun Anggota:	Budi Sarwono  1. Baharudin  2. Arbaini  3. Parto  4. Yusri Fantra

**Sumber :** Laporan KUD Kusuma Bakti



Pada tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah kepengurusan dan karyawan KUD Kusuma Bakti tahun periode 2011 sampai dengan 2016 terdiri dari 19 orang, Sesuai dengan kegiatan yang dijalankan oleh KUD Kusuma Bakti maka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi struktur organisasi KUD Kusuma Bakti yang telah ditetapkan.

## 2. Badas Pengawas

Badan Pengawas KUD Kusuma Bakti dijabat oleh 3 orang yang terdiri dari Ketua yang dijabat oleh H.Silaban, Sekretaris yang dijabat oleh Eno Isnaeni dan Bendahara yang dijabat oleh Maksum. Pemberian wewenang jabatan Badan Pengawas ini dipilih oleh anggota KUD Kusuma Bakti sesuai dengan kesepakatan dan mufakat bersama.

## 3. Keanggotaan

Jumlah anggota KUD Kusuma Bakti pada tahun akhir 2012 terdiri dari 756 anggota dengan jumlah anggota yang aktif sebanyak 753 anggota. Perubahan dan perkembangan jumlah anggota selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel IV.2** Jumlah Anggota KUD Kusuma Bakti Tahun 2008 - 2012

No	Uraian	Jumlah (Orang)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Anggota	756	761	764	765	756
2	Anggota yang Aktif	753	758	761	762	753

**Sumber:** Laporan KUD Kusuma Bakti

Pada tabel IV.2 dapat kita lihat perubahan dan perkembangan keanggotaan KUD Kusuma Bakti mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Jumlah anggota KUD Kusuma Bakti mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami kenaikan dan penambahan anggota dari tahun ke tahun. Partisipasi dan keaktifan anggota juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah anggota KUD Kusuma Bakti sebanyak 756 orang dengan anggota yang aktif sebanyak 753 orang. Pada tahun 2009 jumlah anggota dan keaktifan anggota KUD Kusuma Bakti meningkat menjadi 761 anggota dengan anggota yang aktif sebanyak 758 orang. Selanjutnya pada tahun 2010 keanggotaan dan keaktifan anggota KUD Kusuma Bakti juga menunjukkan angka yang meningkat yaitu dengan anggota sebanyak 764 orang dan anggota aktif sebanyak 761 orang. Jumlah anggota dan keaktifan anggota KUD Kusuma Bakti masih terus meningkat di tahun 2011 yaitu dengan jumlah anggota mencapai 765 orang dengan jumlah anggota aktif sebanyak 762 orang dan pada tahun 2012 jumlah anggota dan keaktifan anggota KUD Kusuma Bakti mengalami penurunan yaitu dengan jumlah anggota sebanyak 756 orang dan jumlah anggota yang aktif sebanyak 753 orang.

#### **4. Bidang Usaha**

Untuk meningkatkan dan mempermudah pelayanan kepada anggota maupun masyarakat sekitar maka KUD Kusuma Bakti menjalankan usaha di berbagai bidang, yaitu:

**a. Simpan Pinjam**

Dalam unit usaha simpan pinjam ini, KUD Kusuma Bakti melayani kegiatan simpan pinjam bagi anggota maupun non anggota. Dana simpanan yang dihimpun oleh koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan cadangan. KUD Kusuma Bakti juga menyediakan jasa simpanan berupa tabungan bagi para anggota maupun non anggota dan tabungan pelajar. Sedangkan dalam pelayanan jasa pinjaman, KUD Kusuma Bakti menyediakan dana peminjaman (modal berupa pinjaman uang) kepada anggota maupun non anggota dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.

**b. Waserda (Madani Mart)**

Waserda KUD Kusuma Bakti yang berupa mini market dengan nama Madani Mart ini melayani kegiatan perbelanjaan bagi para anggota maupun non anggota. Madani Mart menyediakan segala kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan pangan, elektronik, maupun kebutuhan pertanian dan perikanan.

**c. Jasa (Loket PLN)**

Unit usaha loket PLN ini melayani kegiatan pembayaran rekening listrik bagi anggota maupun masyarakat.

**d. Produksi Pengolahan Kebun**

Produksi Pengolahan Kebun ini merupakan unit usaha KUD Kusuma Bakti yang operasionalnya mengenai pengolahan dan pemasaran kelapa sawit para anggota, menyediakan jasa penimbangan dan pengangkutan kelapa sawit maupun penyediaan pupuk.

#### **e. Unit Tandan Buah Segar (UTBS)**

Unit usaha tandan buah segar ini baru dikembangkan KUD Kusuma Bakti pada tanggal 1 Oktober 2012. Kegiatan yang dilakukan yaitu membeli dan memasarkan tandan buah segar petani non plasma (TBS sekitar pekarangan) bagi anggota maupun non anggota yang meliputi masyarakat dalam lingkungan desa Sialang Kubang dan juga diluar wilayah Desa Sialang Kubang.

#### **5. Hubungan Kerja Sama**

Dalam aktifitas dan kegiatan operasionalnya, KUD Kusuma Bakti menjalin hubungan kerjasama dengan pihak eksternal seperti PTPN V, PEMDA/BPR, PNM, Bank Mandiri, Bank BRI Pasar Bawah dan Bank Riau.

#### **IV.3 Perkembangan KUD Kusuma Bakti**

Pada tahun 2006 pengurus KUD Kusuma Bakti menetapkan Visi dan Misi nya yaitu “Pendidikan Meningkatkan, Koerasi Sehat, Anggota Kuat, Mitra Terpikat, agar KUD Kusuma Bakti dapat meningkatkan kesejahteraan anggota serta dapat menjadi pelaku ekonomi yang dapat bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya.”

Dalam hal ini. KUD Kusuma Bakti berupaya melakukan perbaikan dan perkembangan. Pada tahun 2013 perkembangan KUD Kusuma Bakti dibidang manajemen organisasi, bidang administrasi, bidang sumber daya manusia, bidang sarana dan prasarana, bidang kemitraan, sosial dan kesejahteraan, serta bidang usaha dan permodalan adalah sebagai berikut:

## **1. Bidang Manajemen Organisasi**

- a. Melanjutkan program tahun 2012 yang selama ini belum tercapai serta memantapkan struktur organisasi dalam suatu sistem manajemen usaha yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan usaha yang telah tercapai. Adapun unit-unit usaha yang telah ditata dan tercapai ditahun 2012 akan lebih dimantapkan dan ditingkatkan lagi di tahun 2012. Dan pada tanggal 1 Oktober 2012 telah menambah satu unit usaha untuk pengalihan masa replanting nanti KUD Kusuma Bakti tahun 2013 telah memiliki Unit Usaha antara lain:
  - Unit Usaha Simpan Pinjam
  - Unit Usaha Waserda (Madani Mart)
  - Unit Usaha Produksi Pengelolaan Kebun (UPPK)
  - Unit Usaha Jasa
  - Unit Tandan Buah Segar (UTBS)
- b. Meningkatkan unit usaha yang telah berjalan pada Program Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi tahun 2012.
- c. Meningkatkan kemampuan bersaing seluruh unit-unit usaha dengan tetap menggunakan sistem Informasi Teknologi (IT) dan Microbank Manajemen Sistem (MMS) untuk mempermudah operasional sehingga pengendalian terhadap resiko secepatnya dapat diatasi.

## **2. Bidang Administrasi**

- a. Menggunakan Sistem Komputerisasi dan Informasi Teknologi (IT) sehingga pengelolaan administrasi lebih mudah, cepat dan akurat.

- b. Menertibkan personalia / karyawan termasuk mempertegas uraian tugas dan pertanggung jawabannya.
- c. Menertibkan administrasi dan arsip surat menyurat.
- d. Menertibkan administrasi asset dan inventarisasi kekayaan koperasi.
- e. Meningkatkan kedisiplinan serta tertib dalam penggunaan anggaran sesuai dengan keperuntukannya.
- f. Pemutihan (penghapusan) piutang macet bagi anggota / non anggota yang sudah tidak berdomisili di Desa Sialang Kubang (tidak memiliki asset di Desa Sialang Kubang).

### **3. Bidang sumber Daya Manusia**

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus atau karyawan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan usaha perkoperasian, perbankan, dan usaha-usaha lainnya sehingga dapat menambah wawasan guna menjalankan tugas untuk dapat mengembangkan koperasi.
- b. Mengadakan studi banding ke koperasi atau badan usaha lain yang lebih maju dan sukses, sehingga dapat memotivasi, pengurus dan karyawan serta anggota agar lebih kreatif untuk mengembangkan koperasi.

### **4. Bidang Sarana dan Prasarana**

- a. Memperbaiki, merehab dan membangun sarana kerja perkantoran atau ruang kerja agar lebih sesuai dengan volume usaha yang dikembangkan.
- b. Menata ruang perkantoran agar menjadi tempat usaha yang nyaman dan sehat, baik bagi karyawan, anggota, nasabah maupun pelanggan.

- c. Menambah atau membeli perangkat komputer sesuai dengan keperuntukannya untuk mendukung pelaksanaan administrasi atau usaha yang dikembangkan.
- d. Melengkapi sarana perkantoran seperti meja, kursi serta perlengkapan lainnya yang belum terpenuhi pada tahun 2012, dan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan di masing-masing unit usaha untuk menunjang berlangsungnya manajemen dan administrasi yang lebih tertib dan sempurna.
- e. Melengkapi sarana kantor dengan sarana pengaman yang lebih memadai.
- f. Membeli lahan atau kebun guna mempersiapkan tempat pembibitan pada waktu replanting.

#### **5. Bidang Kemitraan, Sosial dan Kesejahteraan**

- a. Meningkatkan serta menjaga hubungan kemitraan dengan perusahaan inti (PTPN.V) atau perusahaan-perusahaan swasta untuk menjalin hubungan yang saling menguntungkan.
- b. Meningkatkan hubungan dengan anggota / non anggota yang selama ini telah percaya untuk menabung di koperasi guna menambah modal untuk memperluas usaha-usaha koperasi.
- c. Meningkatkan kualitas hubungan pengurus, pengurus dengan Badan Pengawas/BP, pengurus dengan anggota, serta hubungan dengan instansi yang terkait baik di wilayah/lingkungan terdekat, Kecamatan, Kabupaten, dan Propinsi.

- d. Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan cara berusaha dengan maksimal agar mendapat sisa hasil usaha yang lebih besar, serta memberikan kemudahan pelayanan untuk melayani kebutuhan anggota.
- e. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan upaya memberikan pendapatan yang lebih sesuai dengan kapasitas kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

## **6. Bidang Usaha dan Permodalan**

### **a. Unit Waserda (Madani Mart)**

- 1. Meningkatkan omset usaha dengan semaksimal mungkin.
- 2. Meningkatkan pelayanan bagi anggota atau pelanggan lainnya agar dapat lebih bersemangat untuk berbelanja di koperasi.
- 3. Mempertahankan sistem komputerisasi yang selama ini dipakai untuk mempermudah administrasi.
- 4. Melengkapi kebutuhan anggota yang selama ini belum terpenuhi.
- 5. Menambah modal waserda/ Madani Mart agar lebih berkembang dan dapat bersaing.

### **b. Unit Simpan Pinjam**

- 1. Mempertahankan sistem MMS (Microbank Manajemen Sistem) agar anggota / non anggota yang menyimpan di koperasi lebih percaya karena sistem administrasinya sudah setara dengan bank.
- 2. Memotivasi anggota / non anggota untuk meningkatkan saldo tabungannya, dan akan dikelola secara professional dan saling menguntungkan.



3. Meningkatkan pinjaman anggota / non anggota agar perkembangan bisa lebih maksimal.
  4. Meningkatkan saldo masing-masing produk USP misalnya Tabungan Kurban, Tabungan Siswa Kreatif, Tabungan Gabungan (Umum), Tabungan Kelompok Tani dan Tabungan Karyawan.
  5. Memberi insentif bagi kelompok tani yang selama ini telah membantu perkembangan koperasi.
- c. Unit Produksi dan Pengelolaan Kebun
1. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi (TBS) melalui pemeliharaan yang terpadu.
  2. Meningkatkan kerjasama dengan anggota, pengurus kelompok tani untuk pemasaran TBSnya.
  3. Menggalang pemeliharaan kebun berdasarkan pedoman teknis yang standar dengan menyusun rencana kerja operasional dan anggaran pemeliharaan kebun.
  4. Memantapkan penjualan produksi plasma serta menggalang produksi non plasma melalui satu pintu yaitu koperasi.
  5. Mempersiapkan serta merencanakan masa replanting kebun plasma yang tinggal beberapa tahun lagi.
  6. Menetapkan serta meningkatkan pendapatan unit usaha yang bersumber dari pendapatan jasa manajemen, jasa transportasi, jasa penjualan TBS dan jasa dari pihak lain.

d. Unit Jasa dan Lain-lain

1. Meningkatkan serta mengembangkan pelayanan penjualan rekening listrik, angsuran kredit sepeda motor, pemancar TV (Parabola) melalui sistem Downline Bank (Bank Bukopin).
2. Memperluas informasi penjualan rekening listrik ke desa tetangga agar penjualan bisa lebih meningkat.
3. Melayani dan memfasilitasi anggota untuk mengambil pinjaman ke bank (apabila KUD tidak memiliki dana).
4. Melayani dan memfasilitasi anggota untuk mengambil kredit dari segala jenis kendaraan.

e. Unit Tandan Buah Segar (UTBS)

1. Meningkatkan pembelian TBS petani non plasma (TBS kebun pekarangan).
2. Membeli TBS kebun diluar Desa Sialang Kubang.
3. Memperluas hubungan kerja sama dengan PKS swasta agar dapat bersaing.

f. Permodalan

1. Memotifasi anggota / non anggota untuk meningkatkan tabungannya untuk menambah modal koperasi (modal masyarakat sendiri).
2. Meningkatkan dan memotivasi anggota untuk meningkatkan tabungannya guna persiapan masa replanting, baik untuk persiapan kebutuhan hidup maupun kebutuhan lainnya selama tanaman belum berproduksi.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisa dan pembahasan penulis terhadap data-data pada laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Penganalisaan tersebut meliputi:

1. Analisis Trend
2. Analisis Rasio Likuiditas
3. Analisis Rasio Solvabilitas
4. Analisis Rasio Rentabilitas
5. Analisis Rasio Aktivitas

#### **V.1 Analisis Trend**

Analisis trend adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan KUD Kusuma Bakti, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.

Analisis trend dalam penelitian ini menggunakan tahun 2008 sebagai tahun dasar. Data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis trend dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Data awal tahun yang akan dianalisis dianggap sebagai data

normal diantara tahun yang akan dianalisis. Angka indeks yang digunakan untuk tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100%. Kemudian, pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya dengan cara membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari angka indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

Perhitungan analisis trend dapat dilakukan berdasarkan data yang ada pada laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha KUD Kususma Bakti sebagai berikut:

**Tabel V.1: Laporan Neraca KUD Kusuma Bakti Tahun Periode 2008-2012 (Rupiah)**

No	Perkiraan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
	<b>AKTIVA</b>					
<b>I</b>	<b>Aktiva Lancar</b>					
I.1	Kas dan Setara Kas	2.052.843.250,80	2.346.419.982,79	4.714.971.646,50	3.386.659.912,08	3.534.773.182,00
I.2	Piutang Usaha	5.687.442.379,00	6.894.310.484,00	8.350.092.312,00	10.844.158.126,00	12.106.445.809,00
I.3	Piutang Lain-lain	707.615.405,00	801.629.598,00	842.661.198,00	1.162.116.983,00	1.351.853.875,00
I.4	Pendapatan yang Masih Harus Diterima	8.430.000,00	8.430.000,00	-	-	-
I.5	Persediaan	366.709.738,07	341.480.928,81	420.849.325,00	524.868.640,00	617.892.549,00
	<b>Jumlah aktiva Lancar</b>	<b>8.823.040.772,87</b>	<b>10.392.270.993,60</b>	<b>14.328.574.481,50</b>	<b>15.917.803.661,08</b>	<b>17.610.966.415,00</b>
<b>II</b>	<b>Aktiva Tetap</b>					
II.1	Harga Perolehan	316.783.330,00	324.368.330,00	1.822.198.030,00	2.149.671.830,00	2.383.107.830,00
II.2	Akumulasi Penyusutan	(156.414.553,33)	(204.402.324,83)	(277.858.122,33)	(494.908.790,33)	775.283.541,00
	<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>160.368.776,67</b>	<b>119.966.005,17</b>	<b>1.544.339.907,67</b>	<b>1.654.763.039,67</b>	<b>1.607.824.290,00</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Lain-lain</b>					
III.1	Bangunan Dalam Proses	-	663.662.450,00	-	-	-
III.2	Harga Perolehan	56.460.309,00	56.460.309,00	56.460.309,00	56.460.309,00	84.460.309,00
III.3	Amortisasi	(7.085.000,00)	(24.023.092,70)	(42.841.313,69)	(56.460.309,00)	65.793.642,00
	<b>Jumlah aktiva Lain-lain</b>	<b>49.375.309,00</b>	<b>696.099.666,30</b>	<b>13.618.995,31</b>	<b>-</b>	<b>18.666.667,00</b>
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>9.032.784.858,54</b>	<b>11.208.336.665,07</b>	<b>15.886.533.384,48</b>	<b>17.572.566.700,75</b>	<b>19.237.457.371,00</b>
	<b>PASIVA</b>					
	<b>Kewajiban</b>					
<b>IV</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>					
IV.1	Hutang Usaha	101.587.472,00	132.142.049,00	144.831.723,00	186.359.096,88	173.846.897,00
IV.2	Hutang Lain-lain	418.984.597,00	415.188.696,99	440.190.696,99	482.318.696,99	595.012.242,00
IV.3	Hutang Titipan	2.540.107.927,72	2.334.420.922,72	3.656.371.043,23	2.889.512.723,42	3.448.546.869,00

No	Perkiraan	2008	2009	2010	2011	2012
IV.4	Biaya YHM Dibayar	38.000.000,00	44.000.000,00	44.000.000,00	140.000.000,00	161.000.000,00
IV.5	Hutang Dana-dana	115.408.889,29	169.508.467,15	268.614.852,24	390.653.583,83	508.861.952,00
IV.6	SHU Bagian Anggota	168.153.956,58	168.176.260,31	168.176.260,31	168.176.260,31	117.131.179,00
IV.7	Simpanan Sukarela	3.603.968.324,70	3.667.294.433,83	5.203.000.101,75	7.427.612.401,37	7.941.911.775,00
	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>6.986.211.167,29</b>	<b>6.930.730.830,00</b>	<b>9.925.184.677,51</b>	<b>11.684.632.764,79</b>	<b>12.946.310.913,00</b>
V	<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	-	<b>1.666.666.664,00</b>	<b>2.347.499.993,00</b>	<b>1.190.833.325,00</b>	<b>825.833.342,00</b>
	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>6.986.211.167,29</b>	<b>8.597.397.494,00</b>	<b>12.272.684.670,51</b>	<b>12.875.466.087,79</b>	<b>13.772.144.255,00</b>
VI	<b>Ekuitas</b>					
VI.1	Simpanan	542.839.653,00	620.415.753,00	672.211.353,00	802.026.353,00	948.677.141,00
VI.2	Donasi	35.316.000,00	35.316.000,00	35.316.000,00	35.316.000,00	35.316.000,00
VI.3	Cadangan	550.862.278,93	924.145.492,66	1.635.934.032,99	2.532.674.576,37	2.758.315.637,00
VI.4	SHU Tahun Berjalan	917.555.759,32	1.031.061.925,41	1.270.387.327,98	1.327.083.683,58	1.723.004.338,00
	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.046.573.691,25</b>	<b>2.610.939.171,07</b>	<b>3.613.848.713,97</b>	<b>4.697.100.612,95</b>	<b>5.465.313.116,00</b>
	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>9.032.784.858,54</b>	<b>11.208.336.665,07</b>	<b>15.886.533.384,48</b>	<b>17.572.566.700,75</b>	<b>19.237.457.371,00</b>

Sumber: Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti

**Tabel V.2: Laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Kusuma Bakti Tahun Periode 2008-2012 (Rupiah)**

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>PENDAPATAN</b>					
Penjualan	2.568.164.004,00	2.254.958.104,38	2.173.426.102,14	2.943.390.393,81	3.112.004.911,00
Harga Pokok Penjualan	(2.372.021.735,93)	(2.061.090.688,26)	(2.065.106.857,81)	(2.723.479.798,70)	(2.870.850.877,00)
<b>SHU Penjualan</b>	<b>196.142.268,07</b>	<b>193.867.416,12</b>	<b>108.319.244,33</b>	<b>219.910.595,11</b>	<b>241.154.034,00</b>
<b>PENDAPATAN JASA</b>					
Pendapatan Jasa	1.691.739.467,34	1.916.244.600,79	2.471.028.647,08	2.973.879.807,95	3.759.446.636,00
<b>Jumlah Pendapatan Jasa</b>	<b>1.691.739.467,34</b>	<b>1.916.244.600,79</b>	<b>2.471.028.647,08</b>	<b>2.973.879.807,95</b>	<b>3.759.446.636,00</b>
<b>SHU Kotor</b>	<b>1.887.881.744,41</b>	<b>2.110.112.016,91</b>	<b>2.579.347.891,41</b>	<b>3.193.790.403,06</b>	<b>4.000.600.670,00</b>
<b>BEBAN-BEBAN OPERASIONAL</b>					
Beban Usaha	(608.452.249,06)	(429.115.396,92)	(480.493.262,00)	(722.421.727,27)	(965.157.479,00)
Beban Administrasi dan Umum	284.353.287,00)	(515.489.870,00)	(530.566.650,00)	(708.740.665,00)	(917.491.991,00)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	(52.022.360,50)	(64.925.864,20)	(94.387.017,49)	(230.669.663,31)	(289.708.084,00)
<b>Jumlah Beban-beban Usaha</b>	<b>(944.827.896,56)</b>	<b>(1.009.531.131,12)</b>	<b>(1.105.446.929,49)</b>	<b>(1.661.832.055,58)</b>	<b>(2.172.357.554,00)</b>
<b>Laba Operasional</b>	<b>943.053.847,85</b>	<b>1.100.580.885,79</b>	<b>1.473.900.961,92</b>	<b>1.531.958.347,48</b>	<b>1.828.243.117,00</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR OPERASI</b>					
Pendapatan Luar Operasi	38.189.384,92	61.096.092,04	29.397.767,28	23.351.005,89	29.617.195,00
Beban Luar Operasi	(63.687.473,45)	(130.615.052,42)	(232.911.401,22)	(228.225.669,79)	(134.855.973,00)
<b>Pendapatan (Beban) Luar Operasi</b>	<b>(25.498.088,53)</b>	<b>(69.518.960,38)</b>	<b>(203.513.633,94)</b>	<b>(204.874.663,90)</b>	<b>(105.238.779,00)</b>
<b>SHU SEBELUM PAJAK</b>	<b>917.555.759,32</b>	<b>1.031.061.925,41</b>	<b>1.270.387.327,98</b>	<b>1.327.083.683,58</b>	<b>1.723.004.338,00</b>

Sumber: Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti

Setelah dilakukan perhitungan, hasil analisis trend berdasarkan rumus angka indeks terhadap laporan keuangan neraca KUD Kusuma Bakti disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.3: Output Analisis Trend Terhadap Komponen Laporan Neraca KUD Kusuma Bakti Tahun Periode 2008-2012**

Pos-pos dalam Neraca	Trend (%)				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>AKTIVA</b>					
<b>Aktiva Lancar</b>					
Kas dan Setara Kas	100,00	114,30	229,68	164,97	172,19
Piutang Usaha	100,00	121,22	146,82	190,67	212,86
Piutang Lain-lain	100,00	113,29	119,08	164,23	191,04
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00
Persediaan	100,00	93,12	114,76	143,13	168,50
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	100,00	117,79	162,40	180,41	199,60
<b>Aktiva Tetap</b>					
Harga Perolehan	100,00	102,39	575,22	678,59	752,28
Akumulasi Penyusutan	100,00	130,68	177,64	316,41	495,66
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	100,00	74,81	962,99	1.031,85	1.002,58
<b>Aktiva Lain-lain</b>					
Bangunan Dalam Proses	0,00	-	-	-	-
Harga Perolehan	100,00	100,00	100,00	100,00	149,59
Amortisasi	100,00	339,07	604,68	796,90	928,63
<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>	100,00	1.409,81	27,58	0,00	37,81
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	100,00	124,09	175,88	194,54	212,97



<b>PASIVA</b>					
<b>Kewajiban</b>					
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>					
Hutang Usaha	100,00	130,08	142,57	183,45	171,13
Hutang Lain-lain	100,00	99,09	105,06	115,12	142,01
Hutang Titipan	100,00	91,90	143,95	113,76	135,76
Biaya yang Masih Harus Dibayar	100,00	115,79	115,79	368,42	423,68
Hutang Dana-dana	100,00	146,88	232,75	338,50	440,92
SHU Bagian Anggota	100,00	100,01	100,01	100,01	69,66
Simpanan Sukarela	100,00	101,76	144,37	206,10	220,37
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	100,00	99,21	142,07	167,25	185,31
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	0,00	-	-	-	-
<b>Jumlah Kewajiban</b>	100,00	123,06	175,67	184,30	197,13
<b>Ekuitas</b>					
Simpanan	100,00	114,29	123,83	147,75	174,76
Donasi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Cadangan	100,00	167,76	296,98	459,77	500,73
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	100,00	112,70	138,45	144,63	187,78
<b>Jumlah Ekuitas</b>	100,00	127,58	176,58	229,51	267,05
<b>JUMLAH PASIVA</b>	100,00	124,09	175,88	194,54	212,97

Sumber : Laporan Neraca KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

Pembahasan:

Pada tabel V.3 terlihat perkembangan pos kas KUD Kusuma Bakti dari tahun 2008-2012 memiliki kecenderungan meningkat jika dibandingkan tahun dasarnya. Pada tahun 2009 pos kas dan setara kas menunjukkan trend yang meningkat dari 100,00% menjadi 114,30%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan pada

kas induk koperasi dan adanya penambahan modal dari Bank Mandiri dan Bank Danamon dalam bentuk kas. Pada tahun 2010 trend kembali meningkat menjadi 229,68% karena adanya peningkatan pada kas unit simpan pinjam dan penambahan modal dari Bank Mandiri, dan Bank Riau dalam bentuk kas. Pada tahun 2011 trend dari pos kas memperlihatkan penurunan menjadi 164,97% yang terjadi karena adanya penurunan yang cukup tinggi pada kas unit simpan pinjam yang diduga digunakan untuk kegiatan operasional koperasi. Dan pada tahun 2012, trend kas kembali mengalami peningkatan, hal ini diduga karena adanya peningkatan pada kas unit simpan pinjam, kas unit madani dank as unit PLN serta adanya penambahan modal oleh Bank BRI dalam bentuk kas. Trend piutang usaha maupun piutang lain-lain tahun 2008-2012 mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya dan pada akhir tahun 2012 menunjukkan persentase tertinggi dengan persentase piutang usaha sebesar 212,86% dan piutang lain-lain yang mencapai 191,04%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada koperasi sangat lambat sehingga dana koperassi yang tertanam dalam piutang tersebut semakin meningkat. Pos persediaan dari tahun 2008-2012 menunjukkan trend yang cenderung meningkat. Penurunan terhadap pos persediaan terjadi pada tahun 2009, yang menunjukkan penurunan sebesar 6,88% dari tahun dasarnya menjadi 93,12%, namun pada tahun 2010 sampai tahun 2012 pos persediaan ini kembali mengalami peningkatan yang lebih baik dari tahun dasarnya. Bila dilihat secara keseluruhan, trend pada pos aktiva lancar menunjukkan persentase yang cenderung meningkat. Peningkatan ini terutama terjadi

karena diikuti oleh adanya kecenderungan meningkatnya pos kas, piutang usaha dan piutang lain-lain serta persediaan pada koperasi.

Trend aktiva tetap pada tahun 2008-2012 baik dari pos harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun nilai buku aktiva tetap cenderung menunjukkan trend yang meningkat. Peningkatan tertinggi pada pos akumulasi penyusutan terjadi pada tahun 2012. Karena nilai aktiva tetap mengalami penurunan, sehingga nilai buku aktiva tetap pada tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Aktiva lain-lain memperlihatkan trend yang berfluktuasi, pada pos bangunan dalam proses tidak dapat dilakukan perhitungan untuk melihat perkembangan trend pada pos tersebut, karena tidak terdapat nilai rupiah pada tahun 2008 sebagai tahun dasar sehingga tidak dapat dilakukan perbandingannya. Pos harga perolehan pada tahun 2008-2011 menunjukkan trend yang konstan seperti tahun dasarnya yaitu sebesar 100%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 149,59%. Hal ini bisa dilihat dalam laporan neraca KUD Kusuma Bakti yang menunjukkan peningkatan nilai harga perolehan aktiva lain-lain pada tahun 2012. Sedangkan pos amortisasi menunjukkan trend yang terus meningkat hal ini terjadi karena nilai aktiva lain-lain mengalami penurunan setiap tahunnya. Trend jumlah aktiva lain-lain pada tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan tahun dasarnya. Hal ini terlihat pada laporan neraca koperasi terdapat penambahan pada bangunan dalam proses. Pada tahun 2010 mengalami penurunan karena terjadi peningkatan pada amortisasi sehingga mengurangi nilai dari aktiva lain-lain tersebut. Pada tahun 2011 tidak terdapat lagi aktiva lain-lain pada koperasi dan pada tahun 2012 kembali mengalami

peningkatan karena harga perolehan aktiva lain-lain koperasi juga mengalami peningkatan. Jika dilihat secara keseluruhan trend jumlah aktiva tahun 2008-2012 terus mengalami peningkatan dibandingkan tahun dasarnya.

Trend kewajiban jangka pendek pada tahun 2008-2012 menunjukkan trend yang meningkat. Namun pada tahun 2009 nilai trend terhadap jumlah kewajiban jangka pendek KUD Kusuma Bakti mengalami penurunan yang diduga terjadi karena menurunnya hutang lain-lain dan hutang titipan pada tahun tersebut. Peningkatan pos kewajiban jangka pendek KUD Kusuma Bakti dikarenakan seluruh pos-pos dalam kewajiban jangka pendek KUD Kusuma Bakti cenderung mengalami peningkatan tetapi peningkatan tersebut didomai oleh peningkatan pada simpanan sukarela. Meningkatnya simpanan sukarela sebagai respon positif dari anggota terhadap unit simpan pinjam (USP). Pada pos kewajiban jangka panjang tahun 2008-2012 jika dibandingkan dengan tahun dasarnya tidak dapat dilakukan perhitungan, karena tidak terdapat kewajiban jangka panjang pada tahun 2008 sebagai tahun dasarnya. Namun jika dilihat dari rupiah dalam neraca KUD Kusuma Bakti, kewajiban jangka panjang cenderung mengalami penurunan. Jika dilihat secara keseluruhan, trend jumlah kewajiban KUD Kusuma Bakti menunjukkan trend yang meningkat.

Pos ekuitas KUD Kusuma Bakti pada tahun 2008-2012 memperlihatkan trend yang meningkat. Peningkatan trend ekuitas tersebut dikarenakan pos simpanan, cadangan, dan SHU tahun berjalan KUD Kusuma Bakti tahun 2008-2012 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun dasar. Sedangkan pos donasi tahun 2008-2012 menunjukkan keadaan yang konstan. Trend terhadap jumlah pasiva KUD

Kusuma Bakti tahun 2008-2012 menunjukkan trend yang meningkat. Hal ini dikarenakan jumlah kewajiban dan jumlah ekuitas koperasi tahun 2008-2012 terus mengalami peningkatan dibandingkan tahun dasarnya.

Hasil perhitungan analisis trend terhadap laporan perhitungan hasil usaha KUD Kusuma Bakti disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.4: Output Analisis Trend Terhadap Laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Kusuma Bakti Tahun Periode 2008-2012 (Rupiah)**

Uraian	Trend (%)				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>PENDAPATAN</b>					
Penjualan	100,00	87,80	84,63	114,61	121,18
Harga Pokok Penjualan	100,00	86,89	87,06	114,82	121,03
<b>SHU Penjualan</b>	100,00	98,84	55,22	112,12	122,95
<b>PENDAPATAN JASA</b>					
Pendapatan Jasa	100,00	113,27	146,06	175,79	222,22
<b>Jumlah Pendapatan Jasa</b>	100,00	113,27	146,06	175,79	222,22
<b>SHU Kotor</b>	100,00	111,77	136,63	169,17	211,91
<b>BEBAN-BEBAN OPERASIONAL</b>					
Beban Usaha	100,00	70,53	78,97	118,73	158,63
Beban Administrasi dan Umum	100,00	181,29	186,59	249,25	322,66
Beban Penyusutan dan Amortisasi	100,00	124,80	181,44	443,40	556,89
<b>Jumlah Beban-beban Usaha</b>	100,00	106,85	117,00	175,89	229,92
<b>Laba Operasional</b>	100,00	116,70	156,29	162,45	193,86
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LUAR OPERASI</b>					
Pendapatan Luar Operasi	100,00	159,98	76,98	61,15	77,55
Beban Luar Operasi	100,00	205,09	365,71	358,35	211,75
<b>Pendapatan (Beban) Luar Operasi</b>	100,00	272,64	798,15	803,49	412,73
<b>SHU Sebelum Pajak</b>	100,00	112,37	138,45	144,63	187,78

**Sumber :** Laporan Perhitungan Usaha KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

## Pembahasan

Pada tabel V.4 terlihat perkembangan trend pos penjualan tahun 2008-2012. Pada tahun 2009 trend penjualan sebesar 87,80%, trend tersebut menunjukkan persentase yang menurun dari tahun dasarnya. Pada tahun 2010 trend penjualan kembali menurun menjadi 84,63%. Pada tahun 2011 trend penjualan meningkat menjadi 114,61% dan tahun 2012 masih mengalami peningkatan menjadi 121,18%. Peningkatan di dua tahun terakhir ini menunjukkan trend yang lebih tinggi dari tahun dasarnya.

Pos HPP menunjukkan trend yang berfluktuasi. Pada tahun 2009 dan 2010 menunjukkan trend yang lebih rendah dibandingkan tahun dasarnya yaitu pada tahun 2009 sebesar 86,89% dan tahun 2010 sebesar 87,06% hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut penjualan pada koperasi juga mengalami penurunan. Namun pada tahun 2011 dan 2012 pos HPP mengalami peningkatan dan menunjukkan trend yang lebih tinggi dibandingkan tahun dasarnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 114,82% dan tahun 2012 sebesar 121,03%. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut nilai penjualan pada koperasi juga mengalami peningkatan. Sehingga pos SHU penjualan juga menunjukkan keadaan yang berfluktuasi. SHU penjualan terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 55,22% hal ini terjadi karena pada tahun tersebut penjualan pada koperasi juga menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun lainnya.

Pada pos pendapatan jasa tahun 2008-2012 menunjukkan trend meningkat. Peningkatan ini diduga karena adanya perkembangan pada unit jasa penagihan listrik, unit jasa TBS, dan jasa unit simpan pinjam yang mengalami kemajuan. Peningkatan unit simpan pinjam terlihat dari pos simpanan sukarela dan simpanan lainnya pada laporan neraca yang juga menunjukkan persentase yang meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa unit simpan pinjam sudah dimanfaatkan oleh anggota dengan baik. Karena terjadi peningkatan pada pos pendapatan jasa secara terus menerus setiap tahunnya menyebabkan SHU kotor KUD Kusuma Bakti tahun 2008-2012 juga mengalami peningkatan.

Trend pada beban-beban operasional KUD Kusuma Bakti tahun 2008-2012 menunjukkan keadaan yang terus meningkat. Baik pada pos beban usaha, beban administrasi dan umum, maupun beban penyusutan dan amortisasi seluruhnya menunjukkan trend yang meningkat. Sehingga jumlah beban-beban usaha KUD Kusuma Bakti juga meningkat.

Trend pos laba operasional tahun 2008-2012 menunjukkan trend yang meningkat karena terjadinya peningkatan pada beban-beban operasional koperasi diimbangi dengan peningkatan pada SHU penjualan dan SHU kotor KUD Kusuma Bakti setiap tahunnya. Pos pendapatan luar operasi menunjukkan trend yang berfluktuasi. Pada tahun 2009 trend menunjukkan peningkatan dari tahun dasarnya yaitu sebesar 159,98%. Pada tahun 2010 menurun menjadi 76,98% dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 61,15%. Menurunnya trend tersebut diduga terjadi karena adanya peningkatan pada pos beban luar operasi pada tahun

2010 dan tahun 2011. Pada tahun 2012 trend meningkat menjadi 77,55% hal ini disebabkan karena beban luar operasi pada tahun tersebut menurun.

Pos SHU sebelum pajak tahun 2008-2012 menunjukkan trend yang meningkat. Peningkatan ini terjadi karena pada pos SHU penjualan dan SHU kotor menunjukkan keadaan yang terus meningkat walaupun jumlah beban-beban usaha juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan perhitungan trend terhadap laporan keuangan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha KUD Kusuma Bakti terlihat bagaimana keadaan keuangan koperasi selama tahun 2008-2012. Perhitungan trend pada neraca dan SHU KUD Kusuma Bakti menunjukkan trend yang cenderung meningkat. Pada pos beban-beban koperasi menunjukkan trend yang terus meningkat namun peningkatan pada beban-beban koperasi ini di imbangi dengan adanya peningkatan pada penjualan dan pendapatan koperasi sehingga SHU koperasi juga dapat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk mencegah penurunan SHU para pengurus harus memikirkan usaha yang lebih produktif agar biaya organisasi yang besar berimbang dengan pendapatan. Dan sebaiknya koperasi juga harus lebih melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya sehingga dapat dilakukan penekanan terhadap beban-beban yang harus dikeluarkan.

## **V.2 Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya apabila koperasi ditagih, terutama



kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar koperasi maupun didalam koperasi.

Untuk mengukur tingkat likuiditas KUD Kusuma Bakti, dilakukan dengan mempergunakan rasio lancar (*current ratio*) yaitu dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah utang lancar.

Dalam praktiknya, seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2 : 1 yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Namun, ukuran tersebut bukanlah pedoman yang mutlak tetapi sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati.

Cara lain yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas KUD Kusuma Bakti yaitu dengan menggunakan rasio cepat (*quick ratio*) yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Hasil perhitungan rasio likuiditas KUD Kusuma Bakti yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) yaitu sebagai berikut:

### V.2.1 Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### Hutang Lancar

Tahun 2008	=	$\frac{8.823.040.772,87}{6.986.211.167,29}$	x 100%	=	126,29 %
Tahun 2009	=	$\frac{10.392.270.993,60}{6.930.730.830,00}$	x 100%	=	149,94 %
Tahun 2010	=	$\frac{14.328.574.481,50}{9.925.184.677,51}$	x 100%	=	144,37 %
Tahun 2011	=	$\frac{15.917.803.661,08}{11.684.632.762,79}$	x 100%	=	136,23 %
Tahun 2012	=	$\frac{17.610.966.415,00}{12.946.310.913,00}$	x 100%	=	136,03 %

Setelah dilakukan perhitungan diatas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.5: Perhitungan Rasio Likuiditas Berdasarkan Current Ratio Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
2008	8.823.040.772,87	6.986.211.167,29	126,29 %
2009	10.392.270.993,60	6.930.730.830,00	149,94 %
2010	14.328.574.481,50	9.925.184.677,51	144,37 %
2011	15.917.803.661,08	11.684.632.762,79	136,23 %

2012	17.610.966.415,00	12.946,310.913,00	136,03 %
------	-------------------	-------------------	----------

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

### Pembahasan

Dari tabel V.3 dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas berdasarkan *current ratio* KUD Kusuma Bakti dari tahun 2008-2012 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 *current ratio* KUD Kusuma Bakti menunjukkan tingkat persentase yang sangat rendah yaitu 126,29% artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,2629. Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa kemampuan likuiditas KUD Kusuma Bakti pada tahun 2008 tidak memenuhi standar karena persentasenya dibawah 200%. Artinya, total aktiva lancar yang dimiliki tidak cukup kuat untuk menjamin hutang lancarnya.

Pada tahun 2009 kemampuan likuiditas KUD Kusuma Bakti menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 149,94%, hal ini dikarenakan meningkatnya aktiva lancar dari Rp. 8.823.040.772,87 menjadi Rp. 10.392.270.993,60 dan menurunnya hutang lancar dari Rp. 6.986.211.167,29 menjadi Rp. 6.930.730.830,00. Peningkatan aktiva lancar ini terjadi karena pos-pos yang terdapat didalam aktiva lancar juga mengalami peningkatan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Dimana kas dan setara kas meningkat dari Rp. 2.052.843.250,80 menjadi Rp. 2.346.419.982,79. Kenaikan jumlah kas dan setara kas disebabkan adanya penambahan modal oleh Bank dalam bentuk kas. Kemudian piutang usaha juga

mengalami peningkatan dari Rp. 5.687.442.379,00 menjadi Rp. 6.894.310.484,00. Selain itu piutang lain-lain juga meningkat dari Rp.707.615.405,00 menjadi Rp. 801.629.598,00. Peningkatan piutang ini menunjukkan adanya kesulitan KUD dalam penagihan hutangnya. Sedangkan penurunan pada hutang lancar koperasi terjadi karena pos-pos pada hutang lancar koperasi yaitu hutang lain-lain dan hutang titipan mengalami penurunan. Dimana hutang lain-lain mengalami penurunan dari Rp. 418.984.597,00 menjadi Rp. 415.188.696,99 dan hutang titipan mengalami penurunan dari Rp. 2.540.107.927,72 menjadi Rp. 2.334.420.922,72.

Selanjutnya pada tahun 2010 *current ratio* KUD Kusuma Bakti mengalami penurunan menjadi 144,37%, meskipun aktiva lancar mengalami peningkatan, namun hal ini juga diikuti dengan meningkatnya hutang lancar KUD Kusuma Bakti pada tahun 2010 dari Rp. 6.930.730.830,00 menjadi Rp. 9.925.184.677,51. Meningkatnya hutang lancar KUD ini disebabkan adanya peningkatan pada pos-pos hutang lancar KUD seperti hutang usaha, hutang lain-lain, hutang titipan, hutang dana-dana dan simpanan sukarela.

Pada tahun 2011 *current ratio* KUD Kusuma Bakti kembali mengalami penurunan menjadi 136,23%. Pada tahun ini jumlah aktiva lancar meningkat dari Rp.14.328.574.481,50 menjadi Rp.15.917.803.661,08 namun diikuti dengan meningkatnya hutang lancar KUD Kusuma Bakti dari Rp. 9.925.184.677,51 menjadi Rp. 11.684.632.762,79 disebabkan adanya peningkatan pada pos hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, hutang dana-dana dan

meningkatnya simpanan sukarela yang sangat tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp. 7.427.612.401,37 sehingga menurunkan tingkat *current ratio*.

Pada tahun 2012 *current ratio* masih terus menunjukkan persentase yang menurun yaitu sebesar 136,03%. Artinya, setiap Rp. 1,00 hutang lancar koperasi dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,3603. Sama seperti tahun sebelumnya, menurunnya *current ratio* tersebut disebabkan adanya peningkatan pada aktiva lancar koperasi yang diikuti dengan meningkatnya hutang lancar koperasi. Dimana aktiva lancar meningkat dari Rp. 15.917.803.661,08 menjadi Rp. 17.610.966.415,00 dan hutang lancar meningkat dari Rp. 11.684.632.762,79 menjadi Rp. 12.946.310.913,00. Peningkatan pada aktiva lancar KUD terjadi karena adanya peningkatan pada pos-pos aktiva lancar koperasi yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan persediaan. Sedangkan meningkatnya hutang lancar koperasi disebabkan karena meningkatnya pos-pos pada hutang lancar koperasi yaitu hutang lain-lain yang meningkat dari Rp. 482.318.696,99 menjadi Rp. 595.012.242,00, hutang titipan meningkat dari Rp. 2.889.512.723,42 menjadi Rp. 3.448.546.869,00, biaya yang masih harus dibayar meningkat dari Rp. 140.000.000,00 menjadi Rp. 161.000.000,00, hutang dana-dana meningkat dari Rp. 390.653.583,83 menjadi Rp. 508.861.952,00 dan simpanan sukarela mengalami peningkatan dari Rp. 7.427.612.401,37 menjadi Rp. 7.941.911.775,00.

Dari perkembangan *current ratio* KUD Kusuma Bakti dari tahun 2008 - 2012 terlihat bahwa persentase tersebut masih dibawah standar yaitu dibawah 200%. Hal

ini lah disebabkan karena peningkatan pada aktiva lancar KUD Kusuma Bakti juga diikuti dengan meningkatnya hutang lancar koperasi yang juga meningkat tinggi. Untuk itu dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat likuiditas KUD Kusuma Bakti dalam keadaan yang kurang baik. Dalam mengatasi masalah likuiditas ini sebaiknya KUD Kusuma Bakti berusaha untuk menekan kenaikan dari hutang lancar dan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai aktiva lancar. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari tambahan modal sendiri, menjual aktiva tetap ataupun menambah hutang jangka panjang. Meskipun penambahan hutang jangka panjang akan menambah kewajiban KUD namun pengembaliannya relatif lebih lama, sehingga akan memberikan keringanan dan kelonggaran bagi koperasi.

### V.2.2 Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2008	=	$\frac{8.823.040.772,87 - 366.709.738,07}{6.986.211.167,29}$	x 100%	=	121,04%
Tahun 2009	=	$\frac{10.392.270.993,60 - 341.480.928,81}{6.930.730.830,00}$	x 100%	=	145,02%
Tahun 2010	=	$\frac{14.328.574.481,50 - 420.849.325,00}{9.925.184.677,51}$	x 100%	=	140,13%
Tahun 2011	=	$\frac{15.917.803.661,08 - 524.868.640,00}{11.684.632.762,79}$	x 100%	=	131,74%

$$\text{Tahun 2012} = \frac{17.610.966.415,00 - 617.892.549,00}{12.946.310.913,00} \times 100\% = 131,26\%$$

Setelah dilakukan perhitungan diatas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.6: Perhitungan Rasio Likuiditas Berdasarkan Quick Ratio Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Rasio
2008	8.456.331.034,80	6.986.211.167,29	121,04 %
2009	10.050.790.064,79	6.930.730.830,00	145,02 %
2010	13.907.725.156,50	9.925.184.677,51	140,13 %
2011	15.392.935.021,08	11.684.632.762,79	131,74 %
2012	16.993.073.866,00	12.946.310.913,00	131,26 %

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

#### Pembahasan

Dari tabel V.4 terlihat bahwa perkembangan likuiditas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *Quick Ratio* setiap tahunnya menunjukkan keadaan yang berfluktuasi. Pada tahun 2008 *quick ratio* KUD Kusuma Bakti sebesar 121,04 % yang artinya bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp. 1,2104 dan pada tahun ini koperasi menunjukkan *quick ratio* yang sangat rendah dibandingkan dengan tahun-tahun selanjutnya. Pada tahun 2009 tingkat *quick ratio* mengalami peningkatan menjadi 145,02 % yang disebabkan oleh meningkatnya *quick assets* dari

Rp. 8.456.331.034,80 menjadi Rp. 10.050.790.064,79 dan menurunnya hutang lancar dari Rp. 6.986.211.167,29 menjadi Rp. 6.930.730.830,00 yang disebabkan karena adanya penurunan pada pos hutang lain-lain dan hutang titipan. Dan meningkatnya *quick assets* koperasi terjadi karena adanya peningkatan pada pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan *current ratio* sebelumnya, sedangkan persediaan koperasi pada tahun 2009 mengalami penurunan dari Rp. 366.709.738,07 menjadi Rp. 341.480.928,81.

Pada tahun 2010 sampai tahun 2012 *quick ratio* terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *quick ratio* menurun menjadi 140,13 %, tahun 2011 menurun menjadi 131,74 % dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 131,26 %. Menurunnya *quick ratio* pada tiga tahun terakhir ini disebabkan oleh meningkatnya *quick assets* KUD Kusuma Bakti namun diikuti dengan meningkatnya hutang lancar yang cukup tinggi.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa pada tahun 2008 *quick ratio* koperasi menunjukkan persentase yang sangat rendah yaitu sebesar 121,04 % dan pada tahun 2009 *quick ratio* koperasi meningkat dan menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan tahun yang lainnya yaitu sebesar 145,02 %. Namun, secara keseluruhan kemampuan likuiditas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *quick ratio* masih menunjukkan keadaan yang kurang baik karena pencapaiannya masih dibawah standar. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk mengembalikan hutang lancarnya dalam keadaan ilikuid.



### V.3 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung koperasi dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila koperasi dibubarkan (dilikuidasi).

Untuk mengukur tingkat rasio solvabilitas KUD Kusuma Bakti, dilakukan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan pengukuran tersebut dapat diketahui seberapa besar aktiva koperasi dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang koperasi berpengaruh terhadap pengolahan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi koperasi untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan koperasi tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian pula, apabila rasionya rendah, maka semakin kecil koperasi dibiayai dengan hutang. Standar pencapaian yang baik untuk *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* yaitu sebesar maksimal 35% (Kasmir,2013)

Cara lain untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu dengan mengukur perbandingan antara total hutang dengan

total modal sendiri. Hal ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan koperasi. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Standar pencapaian yang baik untuk rasio ini yaitu maksimal 80% (Kasmir,2013). Selanjutnya adalah dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), yaitu dengan mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh koperasi.

Selanjutnya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas KUD Kusuma Bakti yaitu *Times Interest Earned Ratio*, yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar biaya bunga. Secara umum, semakin tinggi rasionya maka semakin besar kemungkinan koperasi dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, maka semakin rendah pula kemampuan koperasi untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Standar pencapaian yang baik untuk rasio ini yaitu minimal 10 kali.

Hasil perhitungan rasio solvabilitas KUD Kusuma Bakti yang dilakukan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*), *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), dan *Times Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut:

### V.3.1 *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*)

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2008} &= \frac{6.986.211.167,29}{9.032.784.858,54} \times 100\% = 77,34\% \\
 \text{Tahun 2009} &= \frac{8.597.397.494,00}{11.208.336.665,07} \times 100\% = 76,71\% \\
 \text{Tahun 2010} &= \frac{12.272.684.670,51}{15.886.533.384,48} \times 100\% = 77,25\% \\
 \text{Tahun 2011} &= \frac{12.875.466.087,79}{17.572.566.700,75} \times 100\% = 73,27\% \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{13.772.144.255,00}{19.237.457.371,00} \times 100\% = 71,59\%
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel V.7: Perhitungan Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
2008	6.986.211.167,29	9.032.784.858,54	77,34 %
2009	8.597.397.494,00	11.208.336.665,07	76,71 %
2010	12.272.684.670,51	15.886.533.384,48	77,25 %
2011	12.875.466.087,79	17.572.566.700,75	73,27 %

2012	13.772.144.255,00	19.237.457.371,00	71,59 %
------	-------------------	-------------------	---------

**Sumber** : Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

### Pembahasan

Dari tabel V.7 terlihat bahwa persentase rasio solvabilitas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2008 jumlah aktiva yang dijadikan jaminan utang sebesar 77,34%. Artinya, setiap Rp.100,00 pendanaan koperasi, Rp.77,34 dibiayai dengan hutang dan Rp.22,66 disediakan oleh koperasi. Pada tahun 2009 menurun menjadi 76,71% hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang yang diikuti dengan meningkatnya jumlah aktiva koperasi. Meningkatnya jumlah hutang koperasi ini terjadi karena adanya peningkatan pada pos-pos hutang lancar seperti hutang usaha, hutang lain-lain, hutang dana-dana dan SHU bagian anggota serta adanya peningkatan pada hutang jangka panjang yang disebabkan oleh adanya peminjaman modal pada pihak Permodalan Nasional Madani. Sedangkan meningkatnya jumlah aktiva koperasi terjadi karena adanya peningkatan pada pos-pos aktiva lancar koperasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga terjadi peningkatan pada aktiva maupun aktiva lain-lain koperasi.

Pada tahun 2010 kembali menunjukkan persentase yang meningkat yaitu sebesar 77,25% hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang yang tidak sebanding peningkatannya dengan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi. Selanjutnya

pada tahun 2011 dan 2012, persentasenya menunjukkan keadaan yang terus menurun yaitu pada tahun 2011 sebesar 73,27% dan tahun 2012 menurun menjadi 71,59%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang koperasi namun juga terjadi peningkatan yang lebih baik pada jumlah aktiva yang dimiliki koperasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase rasio solvabilitas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan keadaan yang cukup baik bagi koperasi, karena semakin rendah tingkat persentasenya berarti pendanaan koperasi yang dibiayai dengan hutang semakin kecil. Namun jika dihubungkan dengan teori persentase rata-rata yaitu 35%, maka tingkat solvabilitas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* masih jauh dibawah standar karena persentasenya menunjukkan angka yang cukup tinggi yang mencapai >70%.

### V.3.2 *Debt to Equity Ratio*

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{6.986.211.167,29}{2.046.573.691,25} \times 100\% = 341,36\% \\
 \text{Tahun 2009} &= \frac{8.597.397.494,00}{2.610.939.171,07} \times 100\% = 329,28\% \\
 \text{Tahun 2010} &= \frac{12.272.684.670,51}{3.613.848.713,97} \times 100\% = 339,60\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{12.875.466.087,79}{4.697.100.612,95} \times 100\% = 274,12\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{13.772.144.255,00}{5.465.313.116,00} \times 100\% = 251,99\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan diatas, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.8: Perhitungan Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Total Hutang	Total Modal Sendiri	Rasio
2008	6.986.211.167,29	2.046.573.691,25	341,36 %
2009	8.597.397.494,00	2.610.939.171,07	329,28 %
2010	12.272.684.670,51	3.613.848.713,97	339,60 %
2011	12.875.466.087,79	4.697.100.612,95	274,12 %
2012	13.772.144.255,00	5.465.313.116,00	251,99 %

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

#### Pembahasan

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan rasio solvabilitas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *Debt to Equity Ratio*. Pada tahun 2008 persentase *Debt to Equity Ratio* sebesar 341,36%, pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 329,28% yang disebabkan oleh meningkatnya ketersediaan total modal sendiri pada koperasi dari Rp. 2.046.573.691,25 menjadi Rp. 2.610.939.171,07 dan kemudian mengalami

peningkatan pada tahun 2010 menjadi 339,60%. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan yang cukup tinggi terhadap jumlah hutang pada KUD Kusuma Bakti walaupun total modal sendiri juga mengalami peningkatan, namun hal ini belum bisa dijadikan jaminan yang cukup kuat untuk menutupi hutang-hutang yang ada pada koperasi tersebut. Pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 274,12% dan masih terus menunjukkan persentase yang menurun pada tahun 2012 yaitu menjadi 251,99%. Menurunnya persentase DER pada dua tahun terakhir ini menunjukkan kinerja yang baik pada koperasi karena kemampuan koperasi untuk menyediakan modal sendiri semakin meningkat.

Pada tabel juga terlihat bahwa jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi lebih kecil dibandingkan jumlah hutangnya. Walaupun setiap tahunnya jumlah modal sendiri terus mengalami peningkatan, namun juga terjadi peningkatan yang lebih besar terhadap jumlah hutang KUD Kusuma Bakti, sehingga tingkat pencapaian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase yang sangat tinggi dan sangat jauh di atas standar yaitu 80%. Hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi koperasi karena apabila tingkat persentase *Debt to Equity Ratio* sangat tinggi artinya, pendanaan koperasi yang dibiaya oleh hutang lebih besar dari pada modal sendiri yang disediakan oleh koperasi. Apabila hal ini tidak di tangani dengan baik, tentunya hal ini akan memberikan dampak jangka panjang yang buruk bagi koperasi karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan bagi koperasi. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*

menunjukkan semakin besar beban koperasi terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja koperasi, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Untuk itu, sebaiknya koperasi berusaha untuk meningkatkan jumlah modal sendiri semaksimal mungkin.

### V.3.3 Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

	<b>LTDtER</b>	=	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	x 100%	=	
Tahun 2008	=		$\frac{0,00}{2.046.573.691,25}$	x 100%	=	0,00
Tahun 2009	=		$\frac{1.666.666.664,00}{2.610.939.171,07}$	x 100%	=	63,83 %
Tahun 2010	=		$\frac{2.347.499.993,00}{3.613.848.713,97}$	x 100%	=	64,96 %
Tahun 2011	=		$\frac{1.190.833.325,00}{4.697.100.612,95}$	x 100%	=	25,35 %
Tahun 2012	=		$\frac{825.833.342,00}{5.465.313.116,00}$	x 100%	=	15,11 %

Setelah dilakukan perhitungan diatas, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel V.9: Perhitungan Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Modal Sendiri	Rasio
2008	0,00	2.046.573.691,25	0,00
2009	1.666.666.664,00	2.610.939.171,07	63,83 %
2010	2.347.499.993,00	3.613.848.713,97	64,96 %
2011	1.190.833.325,00	4.697.100.612,95	25,35 %
2012	825.833.342,00	5.465.313.116,00	15,11 %

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

#### Pembahasan

Dari tabel V.9 terlihat bahwa rasio solvabilitas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 persentase *Long Term Debt to Equity Ratio* 0,00%, karena pada tahun ini tidak terdapat hutang jangka panjang pada koperasi. Pada tahun 2009 *Long Term Debt to Equity Ratio* KUD Kusuma Bakti sebesar 63,83%, pada tahun ini hutang jangka panjang koperasi mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.666.666.664,00 yang disebabkan karena adanya peminjaman modal yang dilakukan koperasi kepada pihak PNM II dan terjadi peningkatan pada total modal sendiri koperasi dari Rp. 2.046.573.691,25 menjadi Rp. 2.610.939.171,07 yang disebabkan karena adanya peningkatan pada pos-pos ekuitas koperasi seperti dana simpanan, donasi, cadangan dan meningkatnya SHU tahun berjalan pada KUD Kusuma Bakti. Pada tahun 2010 *Long Term Debt to Equity Ratio* meningkat menjadi 64,96%, hal ini disebabkan oleh

meningkatnya hutang jangka panjang pada koperasi dari Rp. 1.666.666.664,00 menjadi Rp. 2.347.499.993,00 yang disebabkan karena adanya peminjaman modal pada Permodalan nasional Madani.

Pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 25,35% dan pada tahun 2012 terus menunjukkan persentase yang menurun yaitu sebesar 15,11%. Hal ini disebabkan oleh terus menurunnya jumlah hutang jangka panjang pada koperasi yang disertai dengan meningkatnya jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan terhadap *Debt to Equity Ratio* KUD Kusuma Bakti menunjukkan keadaan yang cukup baik. Jumlah hutang jangka panjang KUD Kusuma Bakti cenderung mengalami penurunan dan jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi juga lebih besar dibandingkan jumlah hutang jangka panjang pada koperasi.

#### **V.3.4 *Times Interest Earned Ratio***

$$\textit{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100 \%$$

Dalam pengukuran rasio ini diperlukan biaya bunga untuk melakukan perhitungan. KUD Kusuma Bakti tidak menyajikan secara langsung biaya bunga koperasi dalam laporan keuangannya, namun koperasi mengelompokkan biaya bunga tersebut kedalam pos beban luar operasi dalam laporan SHU koperasi. Daftar biaya bunga dan pajak KUD Kusuma Bakti adalah sebagai berikut.

**Tabel V.10: Biaya Bunga KUD Kusuma Bakti Tahun 2008 – 2012 (Rupiah)**

<b>Keterangann</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Pajak Bunga PNM	1.098.400,00		-	-	
Bunga Pinjaman PNM I	19.832.534,00		199.112.358,00	120.944.412,00	10.417.809,00
Bunga Pinjaman PNM II	-		-	78.293.127,00	69.726.792,00
Bunga Pinjaman PNM III	-		-	-	2.500.000,00
Bunga Pinjaman BPR	5.000.000,00		-	-	-
Pajak Bunga Bank Mandiri	-		3.272.681,63	865.491,80	-
Pajak Bunga Bank Danamon	-		586.215,00	-	376.999,83
Pajak Bagi Hasil BSM	-		-	1.250.986,33	2.570.198,84
Bunga Pinjaman Waserda ke USP	10.001.600,00		20.428.992,00	23.175.000,00	37.000.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>35.932.534,00</b>		<b>223.400.246,63</b>	<b>224.529.017,13</b>	<b>122.591.799,67</b>

**Sumber:** Catatan Atas Laporan Keuangan terhadap Laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Kusuma Bakti Tahun 2008 – 2012 (Diolah)

Berdasarkan tabel V.10 penulis melakukan perhitungan EBIT yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel V.11: Perhitungan EBIT KUD Kusuma Bakti Tahun 2008 – 2012 (Rupiah)**

Tahun	EAIT – Biaya Bunga dan Pajak	EBIT
2008	917.555.759,32 + 35.932.534,00	953.488.293,32
2009	1.031.061.925,41 + 0,00	1.031.061.925,41
2010	1.270.387.327,98 + 223.400.246,63	1.493.787.574,61
2011	1.327.083.683,58 + 224.529.017,13	1.551.612.700,71
2012	1.723.004.338,00 + 122.591.799,67	1.845.596.137,67

**Sumber:** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008 - 2010

Berdasarkan data pada tabel yang disajikan dapat dilakukan perhitungan *Times Interest Earned Ratio* sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{953.488.293,32}{35.932.534,00} = 26,54 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{1.031.061.925,41}{0,00} = \sim \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{1.493.787.574,61}{223.400.246,63} = 6,69 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{1.551.612.700,71}{224.529.017,13} = 6,91 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.845.596.137,67}{122.591.799,67} = 15,05 \text{ Kali}$$

Setelah dilakukan perhitungan diatas, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.12: Perhitungan Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Times Interest Earned Ratio* Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	EBIT	Biaya Bunga	Rasio
2008	953.488.293,32	35.932.534,00	26,54 Kali
2009	1.031.061.925,41	-	0,00 Kali
2010	1.493.787.574,61	223.400.246,63	6,69 Kali
2011	1.551.612.700,71	224.529.017,13	6,91 Kali
2012	1.845.596.137,67	122.591.799,67	15,05 Kali

**Sumber** : Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008 – 2012

#### Pembahasan

Dari tabel diatas terlihat perkembangan *Times Interest Earned Ratio* KUD Kusuma Bakti tahun 2008 – 2012. Tahun 2008 *Times Interest Earned Ratio* koperasi sebesar 26,54 kali artinya, biaya bunga dapat ditutup 26,54 kali dari laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan koperasi. Pada tahun ini menunjukkan keadaan yang baik pada koperasi karena pencapaian *Times Interest Earned Ratio* berada diatas standar yaitu 10 kali. Pada tahun 2009 tidak dapat dilakukan perhitungan *Times Interest Earned Ratio* karena tidak lengkapnya data pada laporan keuangan koperasi

pada tahun yang bersangkutan. Pada tahun 2010, jika dibandingkan dengan perhitungan tahun 2008, *Times Interest Earned Ratio* mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 6,69 kali yang disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka panjang pada koperasi karena adanya peminjaman dana pada bank sehingga biaya bunga koperasi mengalami peningkatan dan akhirnya menurunkan rasio *Times Interest Earned* pada tahun tersebut. Pencapaian *Times Interest Earned Ratio* pada tahun 2010 masih di bawah standar dan tentunya hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi koperasi. Pada tahun 2011 *Times Interest Earned Ratio* mengalami peningkatan menjadi 6,91 kali. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan EBIT koperasi dari Rp. 1.493.787.574,61 menjadi Rp. 1.551.612.700,71. Peningkatan pada EBIT tersebut terjadi karena adanya peningkatan penjualan dan pendapatan jasa pada koperasi. Pada tahun 2012 *Times Interest Earned Ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 15,05 kali yang disebabkan oleh adanya peningkatan EBIT karena meningkatnya penjualan dan pendapatan jasa koperasi sedangkan biaya bunga koperasi mengalami penurunan dari Rp. 224.529.017,13 menjadi Rp. 122.591.799,67. Hal ini terjadi karena kewajiban jangka panjang pada koperasi mengalami penurunan sehingga menurunkan nilai biaya bunga pada koperasi. Peningkatan *Times Interest Earned Ratio* pada tahun 2012 ini menunjukkan kinerja yang cukup baik bagi koperasi karena pencapaiannya di atas standar.

#### V.4 Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan KUD KJusuma Bakti dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen koperasi.

Untuk mengukur tingkat rentabilitas KUD Kusuma Bakti dilakukan dengan menggunakan *Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin)*, yaitu dengan membandingkan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan. Standar pencapaian yang baik untuk rasio ini yaitu sebesar 30% (Kasmir,2013). Selanjutnya adalah dengan menggunakan *Net Profit Margin*, yaitu dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Pencapaian yang baik untuk *Net Profit Margin* adalah 20% (Kasmir,2013).

Cara lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas KUD Kusuma Bakti adalah *Return on Investment (ROI)*. Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, ROI menunjukkan produktivitas dari seluruh dana koperasi, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi koperasi. Standar pencapaian yang baik untuk ROI yaitu 30% (Kasmir,2013).

Selanjutnya rasio yang digunakan pada rasio rentabilitas ini adalah *Return on Equity (ROE)*, yaitu dengan mengukur perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi koperasi semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Pencapaian yang baik unruk ROE yaitu sebesar 40% (Kasmir,2013).

Hasil perhitungan rasio rentabilitas KUD Kusuma Bakti adalah sebagai berikut:

#### V.4.1 *Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin)*

$$\text{Ratio Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun 2008	=	$\frac{2.568.164.004,00 - 2.372.021.735,93}{2.568.164.004,00}$	x 100%	=	7,64 %
Tahun 2009	=	$\frac{2.254.958.104,38 - 2.061.090.688,26}{2.254.958.104,38}$	x 100%	=	8,60 %
Tahun 2010	=	$\frac{2.173.426.102,14 - 2.065.106.857,81}{2.173.426.102,14}$	x 100%	=	4,98 %
Tahun 2011	=	$\frac{2.943.390.393,81 - 2.723.479.798,70}{2.943.390.393,81}$	x 100%	=	7,47 %
Tahun 2012	=	$\frac{3.112.004.911,00 - 2.870.850.877,00}{3.112.004.911,00}$	x 100%	=	7,75 %



Setelah dilakukan perhitungan diatas, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.13: Perhitungan Rasio Rentabilitas Berdasarkan *Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin)* Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Penjualan	HPP	Rasio
2008	2.568.164.004,00	2.372.021.735,93	7,64 %
2009	2.254.958.104,38	2.061.090.688,26	8,60 %
2010	2.173.426.102,14	2.065.106.857,81	4,98 %
2011	2.943.390.393,81	2.723.479.798,70	7,47 %
2012	3.112.004.911,00	2.870.850.877,00	7,75 %

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

#### Pembahasan

Dari tabel V.10 terlihat perkembangan rasio profit margin KUD Kusuma Bakti selama tahun 2008-2012 menunjukkan keadaan yang berfluktuasi. Pada tahun 2008 profit margin yang dicapai sebesar 7,64%, jika standar pencapaian *Profit Margin on Sales* yang baik adalah 30%, maka pencapaian laba KUD Kusuma Bakti pada tahun ini tidak baik karena masih jauh dibawah standar rata-rata. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 8,60 %. Pada tahun 2010 profit margin KUD Kusuma Bakti mengalami penurunan hingga 4,98%, hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan dari Rp. 2.254.958.104,38 menjadi Rp. 2.173.426.102,14 sedangkan HPP mengalami peningkatan dari Rp. 2.061.090.688,26 menjadi Rp. 2.065.106.857,81. Peningkatan pada HPP terjadi karena adanya penambahan

persediaan pada unit waserda koperasi. Pada tahun 2011 profit margin kembali menunjukkan persentase yang meningkat yaitu sebesar 7,47% dan pada tahun 2012 masih mengalami peningkatan menjadi 7,75 %. Peningkatan tersebut diduga terjadi karena adanya peningkatan penjualan pada tahun 2011 dan tahun 2012.

Jika dilihat secara keseluruhan, pencapaian *Profit Margin on Sales*KUD Kusuma Bakti menunjukkan keadaan yang tidak baik karena pencapaiannya masih sangat jauh dibawah standar rata-rata yaitu sebesar 30%.

#### V.4.2 *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dalam pengukuran terhadap rasio rentabilitas berdasarkan *net profit margin* ini dibutuhkan EAIT koperasi untuk melakukan perhitungannya. Dalam laporan keuangan KUD Kusuma Bakti, tidak disajikan laba (SHU) setelah bunga dan pajak. Namun, dalam catatan atas laporan keuangan terhadap perhitungan hasil usaha KUD Kusuma Bakti, koperasi telah mengelompokkan biaya bunga dan pajak kedalam pos beban luar operasi. Untuk itu, nilai EAIT disamakan dengan SHU sebelum pajak yang disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha KUD Kusuma Bakti sehinggadapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Tahun 2008} = \frac{917.555.759,32}{2.568.164.004,00} \times 100\% = 35,73 \%$$

Tahun 2009	=	$\frac{1.031.061.925,41}{2.254.958.104,38}$	x 100%	=	45,72 %
Tahun 2010	=	$\frac{1.270.387.327,98}{2.173.426.102,14}$	x 100%	=	58,45 %
Tahun 2011	=	$\frac{1.327.083.683,58}{2.943.390.393,81}$	x 100%	=	45,09 %
Tahun 2012	=	$\frac{1.723.004.338,00}{3.112.004.911,00}$	x 100%	=	55,37 %

Hasil perhitungan terhadap *net profit margin* tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.14: Perhitungan Rasio Rentabilitas Berdasarkan *Net Profit Margin* Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	EAIT	Penjualan	Rasio
2008	917.555.759,32	2.568.164.004,00	35,73 %
2009	1.031.061.925,41	2.254.958.104,38	45,72 %
2010	1.270.387.327,98	2.173.426.102,14	58,45 %
2011	1.327.083.683,58	2.943.390.393,81	45,09 %
2012	1.723.004.338,00	3.112.004.911,00	55,37 %

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

#### Pembahasan

Pada tabel V.14 dapat dilihat persentase *net profit margin* KUD Kusuma Bakti tahun 2008 – 2012. Pada tahun 2008 *net profit margin* koperasi sebesar 35,73%. Jika

standar pencapaian yang baik untuk rasio ini adalah sebesar 20%, maka margin laba koperasi pada tahun 2008 menunjukkan keadaan yang baik karena pencapaiannya di atas standar. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 45,72% yang disebabkan oleh meningkatnya EAIT karena adanya peningkatan pada pendapatan jasa koperasi terutama pada pendapatan jasa simpan pinjam. Pada tahun 2010 *net profit margin* kembali mengalami peningkatan menjadi 58,45% yang juga terjadi karena adanya peningkatan pendapatan jasa pada koperasi. Pada tahun 2011 *net profit margin* mengalami penurunan menjadi 45,09 %. Hal ini terjadi karena penjualan koperasi meningkat tinggi dari Rp. 2.173.426.102,14 menjadi Rp. 2.943.390.393,81 namun peningkatan pada penjualan ini tidak sebanding dengan peningkatan pada EAIT koperasi yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada beban-beban koperasi. Pada tahun 2012 *net profit margin* kembali mengalami peningkatan menjadi 55,37% yang terjadi karena adanya peningkatan EAIT dan meningkatnya penjualan KUD Kusuma Bakti. Meningkatnya EAIT tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada pendapatan jasa koperasi seperti pendapatan jasa simpan pinjam, penagihan rekening listrik, sewa mobil L 300, dan jasa TBS.

Secara keseluruhan *net profit margin* KUD Kusuma Bakti menunjukkan keadaan yang cenderung meningkat. Pencapaian persentase rasio tersebut juga di atas standar rata-rata yaitu 20%. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik bagi koperasi yang artinya, kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba juga meningkat.

### V.4.3 *Return on Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, dapat dilakukan perhitungan *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut.

Tahun 2008	=	$\frac{917.555.759,32}{9.032.784.858,54}$	x 100%	=	10,16 %
Tahun 2009	=	$\frac{1.031.061.925,41}{11.208.336.665,07}$	x 100%	=	9,20 %
Tahun 2010	=	$\frac{1.270.387.327,98}{15.886.533.384,48}$	x 100%	=	8,00 %
Tahun 2011	=	$\frac{1.327.083.683,58}{17.572.566.700,75}$	x 100%	=	7,55 %
Tahun 2012	=	$\frac{1.723.004.338,00}{19.237.457.371,00}$	x 100%	=	8,96 %

Hasil perhitungan terhadap *return on investment* tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.15: Perhitungan Rasio Rentabilitas Berdasarkan *Return on Investment* (ROI) Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	EAIT	Total Aktiva	Rasio
2008	917.555.759,32	9.032.784.858,54	10,16 %
2009	1.031.061.925,41	11.208.336.665,07	9,20 %
2010	1.270.387.327,98	15.886.533.384,48	8,00 %
2011	1.327.083.683,58	17.572.566.700,75	7,55 %
2012	1.723.004.338,00	19.237.457.371,00	8,96 %

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

#### Pembahasan

Pada tabel V.15 terlihat perkembangan *return on investment* KUD Kusuma Bakti KUD Kusuma Bakti tahun 2008 – 2012 yang menunjukkan keadaan yang tidak konstan. Pada tahun 2008 *return on investment* koperasi sebesar 10,16 %. Pada tahun 2009 – 2011 *return on investment* menunjukkan keadaan yang terus menurun. Pada tahun 2009 menurun menjadi 9,20 %, pada tahun 2010 menjadi 8,00 %, dan pada tahun 2011 turun menjadi 7,55 %. Menurunnya persentase *return on investment* pada tiga tahun terakhir ini terjadi karena adanya peningkatan pada total aktiva koperasi yang tidak sebanding dengan peningkatan pada EAIT dimana total aktiva menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi karena adanya peningkatan pada pos kas dan setara kas, piutang, persediaan dan juga peningkatan pada aktiva tetap maupun aktiva lain-lain koperasi sedangkan peningkatan pada EAIT koperasi tidak begitu signifikan karena beban-beban pada koperasi juga terus mengalami

peningkatan. Pada tahun 2012 ROI kembali mengalami peningkatan menjadi 8,96 % karena adanya peningkatan pada EAIT koperasi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan jasa pada koperasi.

Secara keseluruhan, tingkat pencapaian ROI KUD Kusuma Bakti tahun 2008 – 2012 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Artinya, margin laba yang dihasilkan oleh koperasi juga berkurang. Jika standar rata-rata pencapaian yang baik untuk *Return on Investment* (ROI) adalah sebesar 30%, berarti margin laba koperasi tahun 2008 – 2012 menunjukkan keadaan yang tidak baik karena pencapaiannya masih dibawah standar. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva pada koperasi.

#### V.4.4 *Return on Equity (ROE)*

$$\begin{aligned}
 \text{ROE} &= \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{917.555.759,32}{2.046.573.691,25} \times 100\% = 10,16\% \\
 \text{Tahun 2009} &= \frac{1.031.061.925,41}{2.610.939.171,07} \times 100\% = 9,20\% \\
 \text{Tahun 2010} &= \frac{1.270.387.327,98}{3.613.848.713,97} \times 100\% = 8,00\% \\
 \text{Tahun 2011} &= \frac{1.327.083.683,58}{4.697.100.612,95} \times 100\% = 7,55\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.723.004.338,00}{5.465.313.116,00} \times 100\% = 8,96\%$$

Hasil perhitungan terhadap *return on equity* (ROE) tersebut dapat disajikan

dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.16: Perhitungan Rasio Rentabilitas Berdasarkan *Return On Equity* (ROE) Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	EAIT	Total Modal Sendiri	Rasio
2008	917.555.759,32	2.046.573.691,25	44,83 %
2009	1.031.061.925,41	2.610.939.171,07	39,49 %
2010	1.270.387.327,98	3.613.848.713,97	35,15 %
2011	1.327.083.683,58	4.697.100.612,95	28,25 %
2012	1.723.004.338,00	5.465.313.116,00	31,53 %

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

#### Pembahasan

Dari tabel V.16 terlihat perkembangan *Return On Equity* (ROE) KUD Kusuma Bakti tahun 2008 – 2012. Pada tahun 2008 ROE koperasi sebesar 44,83%. Seperti pada pengukuran ROI, pada tahun 2009 – 2011 ROE KUD Kusuma Bakti juga menunjukkan persentase yang terus menurun. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 5,34% menjadi 39,49%, tahun 2010 turun sebesar 4,34% menjadi 35,15% dan tahun 2011 turun sebesar 6,9% menjadi 28,25%. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan koperasi untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI. Pada tahun 2012 ROE mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi



31,53%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan yang cukup baik pada EAIT koperasi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan jasa koperasi pada tahun tersebut.

Jika dilihat secara keseluruhan, seperti pada ROI tingkat persentase ROE yang dicapai KUD Kususma Bakti juga cenderung mengalami penurunan dimana pencapaiannya masih dibawah standar yaitu 40%, dan tentunya hal ini menunjukkan kinerja yang tidak baik bagi koperasi.

#### **V.5 Analisis Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya koperasi. Langkah yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas KUD Kusuma Bakti yaitu berdasarkan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), yaitu untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan(*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan koperasi bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti koperasi bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Standar perputaran yang baik untuk rasio ini yaitu sebanyak 20 kali (Kasmir,2013).

Selanjutnya adalah melakukan perhitungan berdasarkan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), yaitu untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar

dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi koperasi semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Standar perputaran yang baik untuk rasio ini yaitu sebanyak 15 kali (Kasmir,2013).

Perhitungan selanjutnya adalah berdasarkan *Total Asset Turn Over*, yaitu untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Standar perputaran yang baik untuk pengukuran rasio ini yaitu sebanyak 2 kali (Kasmir,2013). Selanjutnya adalah *Fixed Asset Turn Over*, digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva tetap. Standar perputaran yang baik untuk pengukuran rasio ini yaitu sebanyak 5 kali (Kasmir,2013).

Hasil perhitungan rasio aktivitas KUD Kusuma Bakti adalah sebagai berikut:

#### **V.5.1 Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)**

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tahun 2008	=	$\frac{2.372.021.735,93}{366.709.738,07}$	=	6,47 Kali
Tahun 2009	=	$\frac{2.061.090.688,26}{341.480.928,81}$	=	6,04 Kali
Tahun 2010	=	$\frac{2.065.106.857,81}{420.849.325,00}$	=	4,91 Kali
Tahun 2011	=	$\frac{2.723.479.798,70}{524.868.640,00}$	=	5,19 Kali
Tahun 2012	=	$\frac{2.870.850.877,00}{617.892.549,00}$	=	4,65 Kali

Setelah dilakukan perhitungan, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.17: Perhitungan Rasio Aktivitas Berdasarkan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Rasio Perputaran
2008	2.372.021.735,93	366.709.738,07	6,47 Kali
2009	2.061.090.688,26	341.480.928,81	6,04 Kali
2010	2.065.106.857,81	420.849.325,00	4,91 Kali
2011	2.723.479.798,70	524.868.640,00	5,19 Kali
2012	2.870.850.877,00	617.892.549,00	4,65 Kali

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

## Pembahasan

Berdasarkan tabel V.14 diatas dapat diketahui perkembangan rasio aktivitas KUD Kusuma Bakti tahun 2008-2012 berdasarkan perhitungan *Inventory Turn Over*. Pada tahun 2008 *Inventory Turn Over* KUD Kusuma Bakti sebesar 6,47 kali artinya, sediaan barang dagangan pada koperasi diganti sebanyak 6,47 kali dalam setahun. Jika standar pencapaian yang baik adalah sebanyak 20 kali, maka keadaan *Inventory Turn Over* pada tahun 2008 tidak baik karena pencapaiannya masih jauh dibawah standar. Artinya, koperasi menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). Pada tahun 2009 *Inventory Turn Over* menurun menjadi 6,04 kali, hal ini disebabkan oleh menurunnya harga pokok penjualan pada tahun tersebut dan pada tahun 2010 masih mengalami penurunan menjadi 4,91 kali. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada harga pokok penjualan yang juga diikuti dengan meningkatnya persediaan pada koperasi. Pada tahun 2011 *Inventory Turn Over* meningkat menjadi 5,19 kali, hal ini diduga terjadi karena adanya peningkatan yang lebih tinggi pada harga pokok penjualan dibandingkan peningkatan terhadap persediaan pada koperasi. Selanjutnya, pada tahun 2012 *Inventory Turn Over* kembali mengalami penurunan menjadi 4,65 kali hal ini disebabkan antara harga pokok penjualan dan persediaan sama-sama mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan, pencapaian *Inventory Turn Over* KUD Kusuma Bakti tahun 2008 – 2012 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun dan perputarnya

terlalu rendah dibawah standar artinya, koperasi menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif)

### V.5.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

	<i>Receivable Turn Over</i>	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
Tahun 2008	=	$\frac{2.568.164.004,00}{6.395.057.784,00}$	= 0,40 Kali
Tahun 2009	=	$\frac{2.254.958.104,38}{7.695.940.082,00}$	= 0,29 Kali
Tahun 2010	=	$\frac{2.173.426.102,14}{9.192.753.510,00}$	= 0,24 Kali
Tahun 2011	=	$\frac{2.943.390.393,81}{12.006.275.109,00}$	= 0,25 Kali
Tahun 2012	=	$\frac{3.112.004.911,00}{13.458.300.684,00}$	= 0,23Kali

Setelah dilakukan perhitungan diatas, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.18: Perhitungan Rasio Aktivitas Berdasarkan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran
2008	2.568.164.004,00	6.395.057.784,00	0,40 Kali
2009	2.254.958.104,38	7.695.940.082,00	0,29 Kali
2010	2.173.426.102,14	9.192.753.510,00	0,24 Kali
2011	2.943.390.393,81	12.006.275.109,00	0,25 Kali
2012	3.112.004.911,00	13.458.300.684,00	0,23 Kali

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

#### Pembahasan

Dari tabel V.15 dapat dijelaskan bahwa piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayaran, maka akan semakin lama modal terikat pada piutang, artinya tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah.

Perhitungan aktivitas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *Receivable Turn Over* tahun 2008 sebesar 0,40 kali. Jika standar yang baik untuk rasio ini adalah sebanyak 15 kali, maka untuk tahun 2008 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan koperasi dianggap tidak berhasil karena pencapaiannya sangat jauh dibawah standar rata-rata. Pada tahun 2009 menurun menjadi 0,29 kali yang disebabkan oleh terjadi penurunan penjualan dari Rp.2.568.164.004,00 menjadi Rp.2.254.958.104,38. Pada

tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 0,24 kali yang juga disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan pada koperasi. Selanjutnya, pada tahun 2011 *Receivable Turn Over* meningkat menjadi 0,25 kali yang terjadi karena adanya peningkatan penjualan pada tahun tersebut. Dan pada tahun 2012 menurun menjadi 0,23 kali hal ini disebabkan karena antara penjualan dan piutang koperasi sama-sama mengalami peningkatan.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa rasio aktivitas KUD Kusuma Bakti tahun 2008 – 2012 berdasarkan *Receivable Turn Over* cenderung mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan standar pencapaian yang baik yaitu sebanyak 15 kali, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *Receivable Turn Over* KUD Kusuma Bakti menunjukkan keadaan yang tidak baik karena pencapaiannya masih jauh dibawah standar. Hal ini berarti perputaran modal yang diinvestasikan dalam piutang pada koperasi semakin lambat. Sehingga jumlah modal yang tertanam dalam piutang semakin besar.

### V.5.3 *Total Asset Turn Over*

$$\begin{array}{rcl}
 \textit{Total Asset Turn Over} & = & \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \\ 
 \text{Tahun 2008} & = & \frac{2.568.164.004,00}{9.032.784.858,54} = 0,28 \text{ Kali}
 \end{array}$$

Tahun 2009	=	$\frac{2.254.958.104,38}{11.208.336.665,07}$	=	0,20 Kali
Tahun 2010	=	$\frac{2.173.426.102,14}{15.886.533.384,48}$	=	0,14 Kali
Tahun 2011	=	$\frac{2.943.390.393,81}{17.572.566.700,75}$	=	0,17 Kali
Tahun 2012	=	$\frac{3.112.004.911,00}{19.237.457.371,00}$	=	0,16 Kali

Setelah dilakukan perhitungan diatas hasilnya dapatdisajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.19: Perhitungan Rasio Aktivitas Berdasarkan *Total Asset Turn Over* Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran
2008	2.568.164.004,00	9.032.784.858,54	0,28 Kali
2009	2.254.958.104,38	11.208.336.665,07	0,20 Kali
2010	2.173.426.102,14	15.886.533.384,48	0,14 Kali
2011	2.943.390.393,81	17.572.566.700,75	0,17 Kali
2012	3.112.004.911,00	19.237.457.371,00	0,16 Kali

**Sumber** : Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012



## Pembahasan

Dari tabel V.16 dapat dilihat perhitungan rasio aktivitas berdasarkan *Total Asset Turn Over* dari tahun 2008- 2012 selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2008 *Total Asset Turn Over* KUD Kusuma Bakti sebesar 0,28 kali artinya, setiap Rp.1,00 aktiva koperasi dapat menghasilkan Rp.0,28 penjualan. Pada tahun 2009 menurun menjadi 0,20 kali dan pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 0,14 kali. Selanjutnya, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 0,17 kali dan pada tahun 2012 menurun menjadi 0,16 kali.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa *Total Asset Turn Over* KUD Kusuma Bakti cenderung menurun. Jika standar pencapaian yang baik untuk rasio ini adalah sebanyak 2 kali maka hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi koperasi karena pencapaiannya masih dibawah standar. Artinya, kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue pada KUD Kusuma Bakti mengalami penurunan atau dapat disimpulkan bahwa perhitungan terhadap rasio aktivitas berdasarkan *Total Asset Turn Over* menunjukkan penilaian kinerja yang kurang baik.

### V.5.4 *Fixed Asset Turn Over*

$$\textit{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Tahun 2008	=	$\frac{2.568.164.004,00}{160.368.776,67}$	=	16,01 Kali
Tahun 2009	=	$\frac{2.254.958.104,38}{119.966.005,17}$	=	18,80 Kali
Tahun 2010	=	$\frac{2.173.426.102,14}{1.544.339.907,67}$	=	1,41 Kali
Tahun 2011	=	$\frac{2.943.390.393,81}{1.654.763.039,67}$	=	1,78 Kali
Tahun 2012	=	$\frac{3.112.004.911,00}{1.607.824.290,00}$	=	1,78 Kali

Setelah dilakukan perhitungan, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V.20: Perhitungan Rasio Aktivitas Berdasarkan *Fixed Asset Turn Over* Periode 31 Desember 2008-2012**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Rasio Perputaran
2008	2.568.164.004,00	160.368.776,67	16,01 Kali
2009	2.254.958.104,38	119.966.005,17	18,80 Kali
2010	2.173.426.102,14	1.544.339.907,67	1,41 Kali
2011	2.943.390.393,81	1.654.763.039,67	1,78 Kali
2012	3.112.004.911,00	1.607.824.290,00	1,94 Kali

**Sumber :** Laporan Keuangan KUD Kusuma Bakti (Diolah) 2008-2012

## Pembahasan

Dari tabel V.17 dapat dilihat rasio aktivitas KUD Kusuma Bakti tahun 2008 – 2012 berdasarkan *Fixed Asset Turn Over* yaitu untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Pada tahun 2008 *Fixed Asset Turn Over* KUD Kusuma Bakti sebesar 16,01 kali. Artinya, setiap Rp.1,00 aktiva tetap yang dimiliki koperasi dapat menghasilkan Rp.16,01 penjualan. Jika standar pencapaian yang baik adalah sebanyak 5 kali maka, dapat dikatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over* tahun 2008 menunjukkan keadaan yang baik. Pada tahun 2009 *Fixed Asset Turn Over* meningkat menjadi 18,80 kali. Pada tahun 2010 terjadi penurunan yang cukup tinggi yaitu menjadi 1,41 kali. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan terhadap penjualan dari Rp.2.254.958.104,38 menjadi Rp.2.173.426.102,14 sedangkan total aktiva tetap mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu dari Rp.119.966.005,17 menjadi Rp.1.544.339.907,67. Pada tahun 2011 *Fixed Asset Turn Over* mengalami peningkatan menjadi 1,78 kali. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan pada tahun tersebut. Pada tahun 2012 masih mengalami peningkatan menjadi 1,94 kali karena penjualan pada koperasi terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa pada tahun 2008 – 2009 *Fixed Asset Turn Over* KUD Kusuma Bakti menunjukkan keadaan yang sangat baik karena perputarannya menunjukkan keadaan yang sangat tinggi dan diatas standar rata-rata. Sedangkan pada tahun 2010-2012 terlihat bahwa perputaran *Fixed Asset Turn Over*

sangat rendah dan dibawah standar. Artinya, pada tiga tahun terakhir ini, koperasi belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

## BAB VI

### PENUTUP

#### VI.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian analisis kinerja keuangan KUD Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar setelah dilakukan analisa dan evaluasi terhadap permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan KUD Kusuma Bakti dilihat dari sisi analisis trend menunjukkan keadaan yang cenderung meningkat. Pada pos beban-beban koperasi menunjukkan trend yang terus meningkat namun peningkatan pada beban-beban koperasi ini di imbangi dengan adanya peningkatan pada penjualan dan pendapatan koperasi sehingga SHU koperasi juga dapat mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Bila ditinjau dari sisi likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* maupun *quick ratio* menunjukkan keadaan yang kurang baik, karena persentase *current ratio* maupun *quick ratio* KUD Kusuma Bakti tersebut tidak mencapai 200% atau masih dibawah standar.
3. Bila ditinjau dari sisi solvabilitas koperasi yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan keadaan yang cukup baik bagi koperasi, karena semakin tingkat

persentasenya berarti pendanaan koperasi yang dibiayai dengan hutang semakin kecil. Namun jika dihubungkan dengan teori persentase rata-rata yaitu 35%, maka tingkat solvabilitas KUD Kusuma Bakti berdasarkan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* masih jauh dibawah standar karena persentasenya menunjukkan angka yang cukup tinggi yang mencapai >70%. Selanjutnya perhitungan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2008 – 2012 menunjukkan persentase yang sangat tinggi dan jauh diatas standar yaitu 80%. Hal ini akan memberikan dampak jangka panjang yang buruk bagi koperasi karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan bagi koperasi dan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban koperasi terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja koperasi, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Sedangkan perhitungan berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan keadaan yang cukup baik karena jumlah hutang jangka panjang KUD Kusuma Bakti cenderung mengalami penurunan dan jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi juga lebih besar dibandingkan jumlah hutang jangka panjang pada koperasi. Selanjutnya pengukuran berdasarkan *Times Interest Earned Ratio* menunjukkan keadaan yang tidak konstan. Pada tahun 2008 pencapaian TIER menunjukkan keadaan yang sangat baik karena pencapaiannya diatas standar. Pada tahun 2009 tidak dapat

dilakukan perhitungan TIER karena tidak lengkapnya data-data pada laporan keuangan koperasi, sedangkan tahun 2010-2011 menunjukkan tingkat pencapaian yang tidak baik bagi koperasi karena masih dibawah standar dan pada tahun 2012 TIER kembali mengalami peningkatan dan menunjukkan kinerja yang baik bagi koperasi karena pencapaiannya diatas standar rata-rata.

4. Bila ditinjau dari sisi rentabilitas koperasi yang diukur berdasarkan *Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin)* 2008 – 2012 menunjukkan kinerja yang tidak baik karena pencapaian persentasenya sangat rendah dan masih dibawah standar. Selanjutnya perhitungan berdasarkan *Net Profit Margin* menunjukkan keadaan yang cenderung meningkat. Pencapaian persentase rasio tersebut juga diatas standar rata-rata yaitu 20%. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik bagi koperasi yang artinya, kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba juga meningkat. Sedangkan perhitungan berdasarkan *Return on Investment (ROI)* menunjukkan keadaan yang cenderung menurun dan persentasenya masih dibawah standar. Artinya, margin laba yang dihasilkan oleh koperasi juga berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran rentabilitas koperasi berdasarkan ROI menunjukkan pencapaian kinerja yang tidak baik. Selanjutnya perhitungan berdasarkan *Return on Equity (ROE)* juga menunjukkan persentase yang menurun. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan koperasi untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

5. Bila ditinjau dari sisi aktivitas koperasi berdasarkan *Inventory Turn Over* terlihat bahwa perputaran persediaan koperasi sangat lambat karena masih dibawah standar rata-rata yaitu sebesar 20 kali artinya, koperasi menyimpan sediaan dalam jumlah yang berlebihan. Selanjutnya perhitungan berdasarkan *Receivable Turn Over* tahun 2008-2012 cenderung mengalami penurunan dan pencapaiannya masih jauh dibawah standar, ini berarti perputaran modal yang diinvestasikan dalam piutang pada koperasi semakin lambat sehingga jumlah modal yang tertanam dalam piutang semakin besar dan hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi koperasi. Selanjutnya perhitungan berdasarkan *Total Asset Turn Over* juga menunjukkan keadaan yang cenderung menurun dan masih dibawah standar rata-rata, artinya kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue pada KUD Kusuma Bakti mengalami penurunan atau dapat disimpulkan bahwa perhitungan terhadap rasio aktivitas berdasarkan *Total Asset Turn Over* menunjukkan penilaian kinerja yang kurang baik. Selanjutnya perhitungan berdasarkan *Fixed Asset Turn Over* pada tahun 2008-2009 menunjukkan keadaan yang sangat baik karena persentasenya jauh diatas standar, namun pada tahun 2010-2012 persentase *Fixed Asset Turn Over* mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan standar perputaran *Fixed Asset Turn Over* yaitu sebanyak 5 kali, dapat disimpulkan bahwa KUD Kusuma Bakti



belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki karena persentasenya masih dibawah standar.

## **VI.2 Saran**

Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak KUD Kusuma Bakti antara lain:

1. Dalam mengatasi masalah likuiditas KUD sebaiknya KUD Kusuma Bakti berusaha untuk menekan kenaikan dari hutang lancar dan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai aktiva lancar, hal ini dapat dilakukan dengan mencari tambahan modal sendiri, menjual aktiva tetap ataupun menambah hutang jangka panjang. Meskipun penambahan hutang jangka panjang akan menambah kewajiban KUD namun pengembaliannya relative lebih lama, sehingga akan memberikan keringanan dan kelonggaran bagi koperasi.
2. Untuk mengurangi masalah keuangan jangka panjang dan jangka pendek, sebaiknya koperasi menambah jumlah modal sendiri meskipun tingkat solvabilitas koperasi menunjukkan keadaan yang cukup baik.
3. Untuk mengatasi tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba sebaiknya koperasi berusaha untuk meningkatkan profit marginnya dengan menambah jumlah penjualan dan melakukan efisiensi biaya.
4. Bagi pihak pengurus dan pengelola KUD Kusuma Bakti sebaiknya terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan unit usaha simpan pinjam karena unit usaha ini dinilai cukup baik. Karena dari nilai pendapatan KUD

Kusuma Bakti yang disumbangkan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

5. Untuk organisasi koperasi sebaiknya seluruh pengurus dan pengelola KUD Kusuma Bakti berusaha menjalankan tugas dan wewenangnya sebaik mungkin sehingga setiap kegiatan dan pencapaian kinerja koperasi dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Surat Al-Maidah Ayat: 2 dan Surat Al-Imran Ayat: 60
- Anonim. 2008-2012. *Laporan Pertanggungjawaban RAT Tahun Buku 2008-2012*. KUD Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Study Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Enam. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efferin, Sujoko; Hadi Darmadji, Stevanus; Tan, Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firdaus, Muhammad dan Susanto, Agus Edhi. 2004. *Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ginda. 2008. *Koperasi dan Potensi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam*. Edisi Pertama. Pekanbaru: Suska Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Enam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Partomo, Tiktik Sartika dan Soejoeno, Abdul Rachman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil dan Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. 2009. *Ekonomi Akuntansi Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabet.

Suryani, Tatik; Lestari, Sri; Lestari, Wiwik. 2008. *Manajemen Koperasi Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Pelayanan Prima dan Pengelolaan SDM*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuanga Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA UII

Trisnawani, Tuti. 2009. *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta: Salemba Empat.

Tunggal, Amin Widjaja. 2002. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Widiyanti, Ninik. 2010. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.